

**IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM MELATIH KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN KESULITAN MEMBACA KELAS 1 SD AL
IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**



SKIRPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**MUHAMMAD YUSUF PRAJA
NIM. 214110405078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Yusuf Praja
NIM : 214110405078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Yusuf Praja

NIM. 214110405078

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI YANG BUAT DI TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	5%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.ust.ac.id Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM MELATIH KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA DENGAN KESULITAN MEMBACA KELAS 1 SD AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Muhammad Yusuf Praja (NIM. 214110405078) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Penguji Utama

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1974120220101101001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Muhammad Yusuf Praja
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Yusuf Praja
NIM : 214110405078
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan
Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad
Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

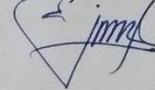
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Maret 2025

Pembimbing



Novi Mulvani, M.Pd.I.

NIP. 199011252019032020

IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN KESULITAN MEMBACA KELAS 1 SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

Muhammad Yusuf Praja

NIM. 214110405078

Abstrak : Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Metode fonik sendiri merupakan metode dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan mengenalkan huruf berdasarkan bunyi dari huruf tersebut (*fonem*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penulisan lapangan (*field research*) dan studi kasus. Dalam pengumpulan datanya, penulisan ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penulisan menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dibagi menjadi 3 tahapan yaitu (1) tahap persiapan: Guru menyiapkan bahan ajar, termasuk Fondasi Modul, media pembelajaran (video pembelajaran fonem, *flashcard*, Canva), serta buku “Praktis Membaca”. (2) tahap pelaksanaan yaitu dengan memperkenalkan huruf fonik dengan media video pembelajaran kemudian membaca menggunakan media buku “Praktis Membaca”. (3) tahap evaluasi yaitu melalui catatan anekdot, forum KKG, *home visit*. Hasil implementasi metode fonik menunjukkan keberhasilan guru dalam membantu melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Kata Kunci : Metode Fonik, Kesulitan Membaca, Tahapan.

**IMPLEMENTATION OF THE PHONICS METHOD IN TRAINING READING
SKILLS OF STUDENTS WITH READING DIFFICULTIES IN GRADE 1 AT SD AL
IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

Muhammad Yusuf Praja

NIM. 214110405078

Abstract : *This study aims to describe the implementation of the phonics method in training the reading skills of students with reading difficulties in Grade 1 at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. The phonics method is a reading instruction approach that introduces letters based on their sounds (phonemes). The study employs a qualitative descriptive approach using field research and a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the phonics method is divided into three stages: (1) Preparation stage: The teacher prepares teaching materials, including the Foundation Module, learning media (phoneme learning videos, flashcards, Canva), and the "Praktis Membaca" book. (2) Implementation stage: Students are introduced to phonics letters through video lessons and then practice reading using the "Praktis Membaca" book. (3) Evaluation stage: The evaluation is conducted through anecdotal records, KKG forums, and home visits. The results of the phonics method implementation demonstrate the teacher's success in helping students with reading difficulties improve their reading skills in Grade 1 at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.*

Keywords: *Phonics Method, Reading Difficulties, Stages.*

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S. Al Insyirah: 6)



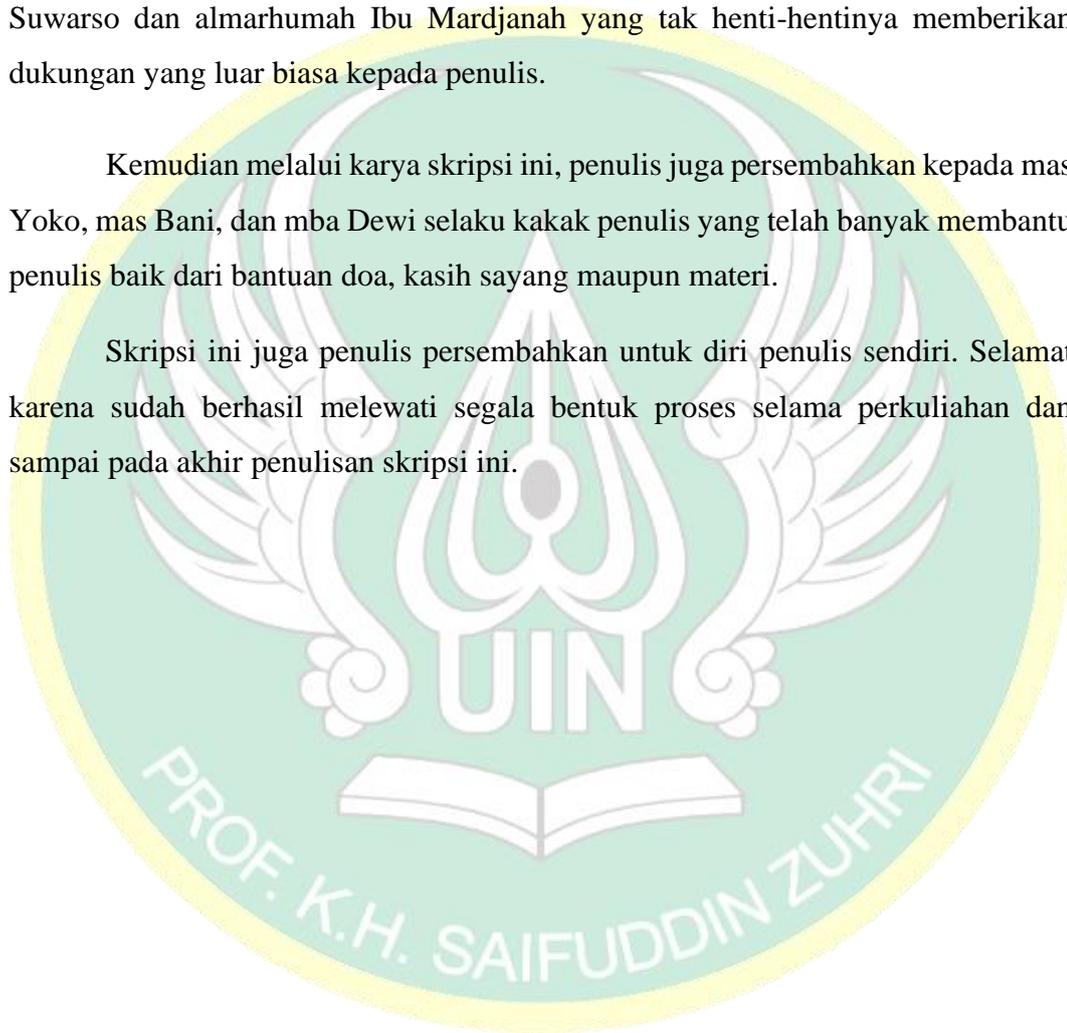
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala puji bagi Allah atas segala karunia-Nya. Puji syukur penulis dapat menyelesaikan perjalanan skripsi ini berkat nikmat yang Allah berikan kepada penulis. Dalam perjalanannya skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Dwijo Suwarso dan almarhumah Ibu Mardjanah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

Kemudian melalui karya skripsi ini, penulis juga persembahkan kepada mas Yoko, mas Bani, dan mba Dewi selaku kakak penulis yang telah banyak membantu penulis baik dari bantuan doa, kasih sayang maupun materi.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri. Selamat karena sudah berhasil melewati segala bentuk proses selama perkuliahan dan sampai pada akhir penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., yang telah membawa kita dengan segala perjuangannya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunannya tidak lepas dari bantuan dan arahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dahrin, S. Ag. M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I., Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Alfian Nur Aziz, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis melakukan penulisan di sekolah tersebut.
11. Sri Wahyuningrum, M.Pd., selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan di sekolah tersebut.
12. Ika Nur Budiasih, S.Si., dan Ismi Hidayati, S.Pd., selaku Wali Kelas 1F, serta guru asisten yang banyak membantu penulis dalam proses penulisan di sekolah tersebut.
13. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Dwijo Suwarso dan almarhumah Ibu Mardjanah yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. ke-tiga kakak penulis yang sangat penulis sayangi yaitu mas Yoko, mas Bani dan mba Dewi yang senantiasa memberikan bantuan serta kasih sayangnya kepada penulis sampai saat ini. Tanpa bantuan dari mereka, penulis tidak akan bisa menyelesaikan perjalanan di perkuliahan dengan baik.
14. Sahabat yang sudah seperti saudara sendiri bagi penulis yaitu Nur Dian Syah dan Agung Haziz Indramanto yang sudah menjadi saudara keluh kesah penulis selama proses perkuliahan. Terimakasih karena senantiasa membantu penulis dan tempat ternyaman untuk berbagi cerita serta kebahagiaan bagi penulis.
15. Teman Kajian Racana Washol Pesma An Najah 2022/2023 yaitu Fajrul Falakh At Thaliban, Darojatin Baroroh, Nova Nur Lathifah yang sudah menjadi sahabat penulis dan menemani penulis selama proses perkuliahan.

16. Sahabat-sahabat PGMI A angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman belajar ternyaman dan menyenangkan bagi penulis. Besar harapan penulis bagi sahabat-sahabat PGMI A angkatan 2021, semoga kita senantiasa diberikan kemudahan dalam berproses mencapai impian yang kita dambakan. Sukses selalu sahabat-sahabatku PGMI A 2021.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung.

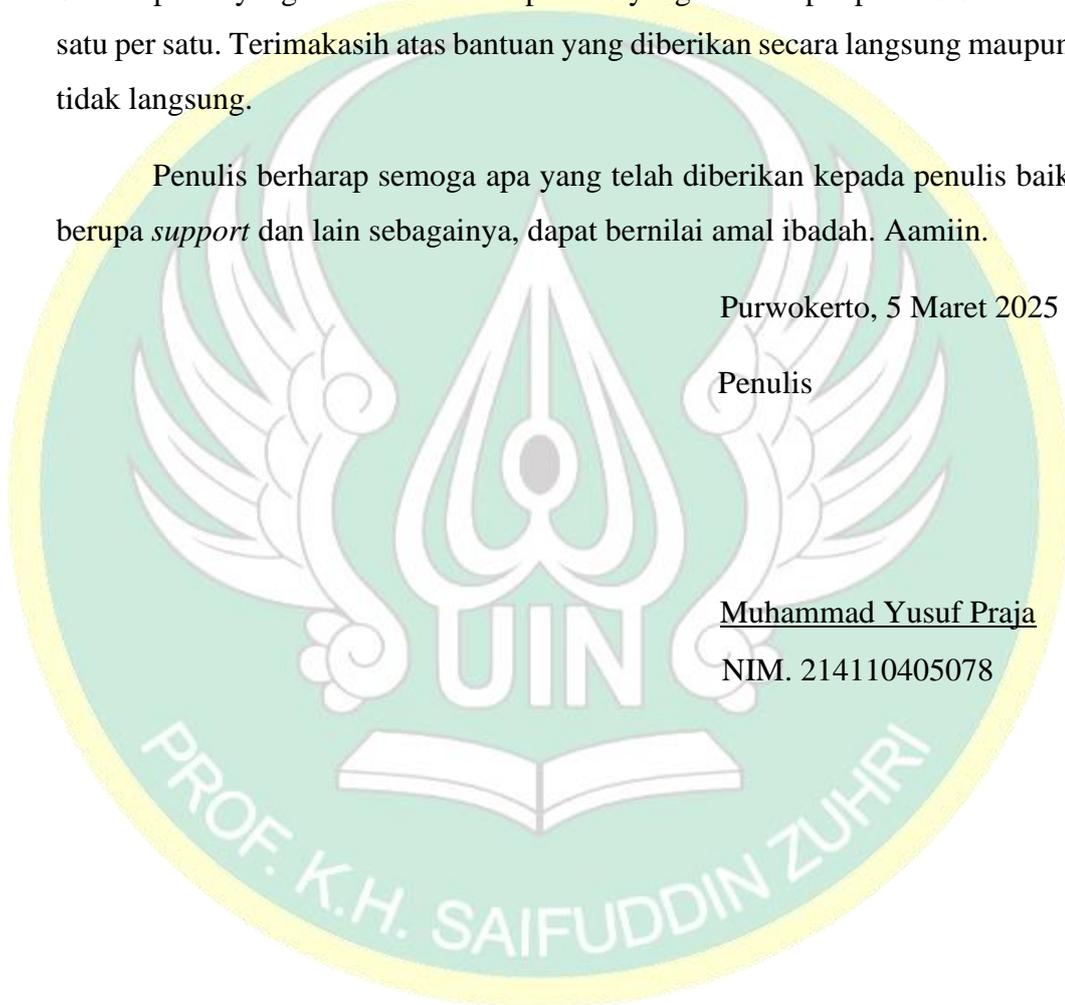
Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan kepada penulis baik berupa *support* dan lain sebagainya, dapat bernilai amal ibadah. Aamiin.

Purwokerto, 5 Maret 2025

Penulis

Muhammad Yusuf Praja

NIM. 214110405078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan penulisan dan Manfaat Penulisan.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual.....	14
1. Pengertian Metode Fonik.....	14
2. Langkah-Langkah Dalam Penggunaan Metode Fonik	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Fonik	18
4. Kemampuan Membaca	20
5. Kesulitan Membaca	24
6. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 1 SD	26
B. Penulisan Terkait	28
BAB III METODE PENULISAN.....	35
A. Jenis Penulisan.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penulisan	37

C. Objek dan Subjek Penulisan	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Implementasi Metode Fonik dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.....	47
1. Latar Belakang Penggunaan Metode Fonik dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto...	47
2. Media Pembelajaran Dalam Implementasi Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	51
3. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.....	57
4. Perkembangan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Menggunakan Metode Fonik	68
5. Faktor Penghambat Keberhasilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penulisan.....	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xlvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jadwal Bimbingan belajar membaca Membaca Kelas 1F.....	50
Gambar 1. 2 Kartu <i>Flashcard</i>	52
Gambar 1. 3 Buku Praktis Membaca	54
Gambar 1. 4 Buku Praktis Membaca I A	55
Gambar 1. 5 Buku Praktis Membaca I B	55
Gambar 1. 6 Buku Praktis Membaca II A.....	56
Gambar 1. 7 Buku Praktis Membaca II B	56
Gambar 1. 8 Contoh Buku Cerita.....	57
Gambar 1. 9 Fondasi Modul	58
Gambar 1. 10 Mengenal Fonem Huruf Dengan Media Video Pembelajaran	60
Gambar 1. 11 Pelatihan Membaca di Jam Bimbingan belajar membaca Membaca	62
Gambar 1. 12 Pelatihan Membaca Siswa ABK di Jam Bimbingan belajar membaca Membaca.....	64
Gambar 1. 13 Pelatihan Membaca di Jam Bimbingan belajar membaca Media Buku Cerita	65
Gambar 1. 14 Catatan Progress Membaca Siswa.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	ii
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	iii
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	v
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	vi
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	xv
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	xxxii
Lampiran 7. Permohonan Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	xxxv
Lampiran 8. Surat Permohonan Riset Individu.....	xxxvi
Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penulisan	xxxvii
Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi.....	xxxviii
Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	xxxix
Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	xl
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris	xli
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab.....	xlii
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI	xlii
Lampiran 16. Sertifikat KKN.....	xliv
Lampiran 17. Sertifikat PPL 2	xlvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka mampu membangun kekuatan spiritual, mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, mengembangkan kecerdasan, menunjukkan akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, menjadi tugas penting bagi pendidik agar mampu melahirkan generasi-generasi yang sesuai dengan apa yang telah diidam-idamkan oleh tujuan pendidikan Nasional. Pendidik memberikan pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Membaca adalah jalan membuka jendela dunia. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak sekali wawasan. Tidak hanya itu, dengan membaca maka seseorang akan mampu menyerap pesan yang ada dalam sebuah tulisan. Membaca merupakan aktivitas melafalkan atau mengeja sebuah tulisan dengan memahami isi tulisan di dalamnya dan kemudian membacakaakannya.² Kemampuan membaca anak merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Menurut Pigaet dalam kutipan Ismail dalam teori perkembangan kognitif, pada saat anak masuk

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

² Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020): 2233.

kedalam tahap pra-operasional (2-7 tahun) anak-anak mulai memahami simbol-simbol termasuk kata-kata tertulis.³

Sebuah penulisan oleh Hidayat dan Abdillah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam pendidikan. Penulisan ini menekankan pentingnya pembelajaran membaca yang efektif di sekolah sebagai sarana untuk membangun minat baca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁴ Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk membaca, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan lebih baik.

Kemudian pada penulisan yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2021 juga menggaris bawahi bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca di kalangan siswa merupakan langkah strategis untuk memenuhi tuntutan pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indoensia sendiri, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membacanya. Hal ini dibuktikan dalam penulisan yang dilakukan oleh Tsany, dkk., di SD 1 Bungah, kabupaten Gresik, Jawa Timur yang memperoleh hasil penulisan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, membaca kosa kata, dan mengeja kata, kemudian membaca

³ Ismail Ismail, "Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 16, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.90>.

⁴ M Hidayat, A., & Abdillah, "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa.," 2019, 45–46.

⁵ D. Kurniawati, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa.," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 45–46.

dengan terbata-bata.⁶ Berdasarkan fenomena tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya masih terdapat siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini juga membuktikan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang belum menguasai membaca dengan baik, baik pada tingkat membaca sederhana yang biasa diajarkan pada kelas bawah atau biasa disebut dengan membaca permulaan, maupun pemahaman terhadap bacaan yang lebih kompleks.

Permasalahan keterlambatan dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal (minat dan motivasi siswa) atau faktor eksternal yaitu akses baca yang memadai, lingkungan siswa, dukungan yang diperoleh siswa, serta metode yang diajarkan.⁷

Faktor ini dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam mencapai target dalam keterampilan kemampuan membacanya. Menurut Chairina, penting bagi siswa kelas 1 untuk menguasai kemampuan membaca permulaan. Pentingnya menguasai kemampuan membaca kelas rendah yaitu sebagai pondasi dasar bagi siswa tingkatan rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca seperti membaca dengan cepat, membaca secara luas, dan memahami terhadap teks bacaan yang semakin meningkat seiring waktu, dimulai dari bacaan teks sederhana maupun pada teks yang lebih kompleks.⁸

Pada tahap membaca permulaan, terdapat sejumlah keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan membaca dengan tepat, mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga mudah dipahami, serta menjaga kelancaran dalam membaca tanpa

⁶ Tsany Sahara Perwitasari, Mamluatur Rohmah, dan Agung Setyawan, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi dan ...* 4, no. 2 (2022): 69, <https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38>.

⁷ Sri Sudaryati et al., "Keterampilan membaca," *GETPRESS INDONESIA*, December (2023): 21.

⁸ Ina Chairina, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book," *Al ' Adzkiya Internasional Of Education And Sosial*, 2020, 1–9, <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AIoES/article/view/3>.

banyak jeda atau kesalahan.⁹ Semua aspek ini sangat penting untuk memastikan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik dan membangun fondasi yang kokoh untuk keterampilan membacanya di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Ain, dkk., dalam penulisannya mengungkapkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai tahap membaca permulaan apabila mampu membedakan berbagai bentuk huruf, mengenali gambar, huruf, dan suku kata, serta mengaitkannya dengan nama berdasarkan gambar atau menyusun suku kata menjadi kalimat. Pada tahap ini, siswa tidak mengalami hambatan dalam membaca permulaan, dan kemampuan membaca mereka secara bertahap terus berkembang seiring waktu.¹⁰ Jika kemampuan membaca dasar tidak dikuasai dengan baik sedari awal, maka akan menghambat perkembangan pengetahuan siswa pada tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, diperluakan metode dan media yang efektif yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa.

Metode fonik telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan efektif dalam mengajarkan membaca, khususnya pada usia dini. Menurut penulisan Marilyn Jager Adams yang dikutip Fitriana dalam penulisannya, menyebutkan bahwa metode fonik merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara huruf (*grafem*) dan bunyi (*fonem*). Metode ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami bahwa huruf-huruf dalam suatu kata mewakili bunyi tertentu, sehingga mereka dapat mengeja dan menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi kata yang bermakna.¹¹ Metode fonik merupakan metode membaca dengan mengajarkan pengenalan huruf

⁹ Asratul Hasanah dan Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3297, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.

¹⁰ R Nurul Ain dan Siti Quratul Ain, "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1030, <https://jurnaldidaktika.org>.

¹¹ F Septiana, "Konsep Metode Pembelajaran Fonik Dalam Membaca Permulaan Perspektif Marilyn Jager Adams," *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019, 50–52.

melalui bunyi dari huruf tersebut.¹² Metode ini berfokus pada pengenalan hubungan antara huruf dengan bunyinya sehingga memudahkan siswa untuk memahami huruf dan cara membunyikannya dengan lebih mudah.

Menurut penulisan yang dilakukan oleh Saputri dkk., metode fonik terdiri dari beberapa tahapan, termasuk pengenalan huruf, pelafalan bunyi, dan penggabungan huruf menjadi kata. Metode ini sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak-anak, karena memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengucapkan bunyi huruf sebelum menyusun kata.¹³

Sedangkan dalam penulisan yang dilakukan oleh Firdaus, dkk., ditemukan bahwa penerapan metode fonik secara signifikan meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini. Penulisan ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode fonik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan pada kelompok yang menggunakan metode fonik dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini menandakan bahwa metode fonik memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.¹⁴

Kemudian pada penulisan lebih lanjut yang dilakukan oleh Tiani, dkk., dalam penulisannya juga menegaskan bahwa metode fonik membantu siswa dalam memahami struktur kata dan meningkatkan kelancaran membaca. Penulisan ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode fonik lebih mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kata dan menggabungkannya menjadi kalimat yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa metode fonik

¹² Diana Natalia dan Lia Kurniawaty, "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4949.

¹³ N. Saputri, D., Sari, R., & Hidayati, "Model Pembelajaran Phonics dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (n.d.): 15–23.

¹⁴ Nurul Yolanda Firdaus, Syamsuardi, dan Herlina, "Pengaruh Metode Fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Islamiyyah Karuwisi," *Jurnal Tunas Siliwangi* X, no. X (2019): 4–7.

merupakan metode yang efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.¹⁵

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Dalam sekolah tersebut, pelatihan kemampuan membaca siswa sangat diperhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiya 01 Purwokerto, Ibu Sri Wahyuningrum M.Pd., bahwasanya dalam kelas 1 terdapat program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yaitu bimbingan belajar membaca. Bimbingan belajar membaca merupakan program bimbingan membaca yang dikhususkan untuk siswa kelas 1 yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Tentunya tujuan dari diadakannya program ini yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca mampu menguasai kemampuan membaca.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Sri wahyuningrum M.Pd., mendapati hasil bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya Bu Sriwahyuningrum M.Pd., berpendapat bahwa keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam membatasi pelatihan Baca, Tulis, Hitung (CALISTUNG) siswa TK/PAUD mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Kemudian faktor lainnya sesuai dengan hasil observasi penulis pada salah satu kelas 1 yaitu adanya motivasi yang rendah dari siswa dalam membaca, kemudian didapati juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus sehingga menghambat kemampuan siswa dalam membaca.

Oleh karena itu, dengan mengimplementasikan metode fonik yang dilengkapi media ajar yang memadai, diharapkan siswa dapat lebih cepat mengenal pola bunyi dan huruf. Menurut Soetopo dalam kutipan Mutiara, kemampuan membaca anak diawali dengan proses mendengarkan yang baik

¹⁵ Fian Tiani, Marlina Eliyanti Simbolon, dan Eli Hermawati, "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, no. 2 (2023): 175–77.

dan tepat.¹⁶ Jika dibandingkan dengan metode lain, metode fonik memiliki keunggulan karena mengajarkan struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak, sehingga terasa lebih alami dan tidak memaksa. Penggunaan metode ini memungkinkan siswa belajar secara bertahap melalui kegiatan interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca mereka. Selain itu, metode fonik juga membantu guru dalam merancang pelajaran membaca yang lebih efektif dan terstruktur.¹⁷

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan hasil observasi pendahuluan penulis di salah satu kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, penulis akan berfokus pada penulisan dengan judul “Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.” Dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa dan memberikan inovasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penulisan ini, diperlukan penjelasan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah mengenai istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, berikut beberapa definisi istilah yang dianggap penting dan akan dijelaskan untuk memperkuat dasar konseptual penulisan ini yaitu :

1. Metode Fonik

Metode fonik adalah cara mengajar membaca yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi. Menurut Zainuddin dalam kutipan Husna, fonik adalah kaidah pengajaran membaca yang menekankan bunyi huruf, sehingga anak-anak belajar mengingat dan menggunakan bunyi ini

¹⁶ Mutiara Cahyani dan Anggraeny Puspaningtyas, “Evaluasi Program Membaca Private Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kusuma Putra,” *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* (2023) 1(4) 322-334 1, no. 4 (2023): 326.

¹⁷ Observasi kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, 29 Oktober 2024.

saat berhadapan dengan kata baru. Metode fonik terdiri dari dua jenis yaitu fonik analitik, yang menganalisis suara dalam sebuah kata, dan fonik sintetik, yang menggabungkan bunyi huruf untuk membuat kata baru.¹⁸

Marilyn Jager Adams yang dikutip Fitriana dalam penulisanya, menyebutkan bahwa metode fonik merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara huruf (*grafem*) dan bunyi (*fonem*).¹⁹

Metode fonik adalah pendekatan dalam pengajaran membaca yang berfokus pada hubungan antara huruf dan suara. Metode ini mengajarkan anak untuk mengenali bunyi yang dihasilkan oleh setiap huruf dan kombinasi huruf, serta bagaimana menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi kata. Dengan kata lain, metode fonik membantu anak memahami bahwa setiap huruf memiliki suara tertentu yang dapat digabungkan untuk membentuk kata-kata.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan bentuk pendekatan dalam pengajaran membaca yang memfokuskan pengenalan bunyi huruf dibandingkan dengan pengenalan nama-nama huruf.

2. Kemampuan Membaca

Menurut D.P. Tampubolon dalam kutipan Faridah, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan dua komponen utama, yaitu kecepatan dalam membaca dan kemampuan untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik jika ia tidak hanya

¹⁸ Husna Muthiah Tsabitah dan Eva Arifin, "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi," *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran - STAI Bani Saleh* 2, no. 2 (2023): 40–51

¹⁹ F Septiana, "Konsep Metode Pembelajaran Fonik Dalam Membaca Permulaan Perspektif Marilyn Jager Adams," *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari," n.d.

²⁰ Diana Natalia dan Lia Kurniawaty, "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool," 4949.

mampu membaca dengan cepat, tetapi juga dapat menangkap makna, inti, serta informasi yang disampaikan dalam teks yang dibacanya.²¹

Menurut pendapat Sukirno juga menyatakan bahwa membaca merupakan proses penerapan berbagai keterampilan kognitif untuk memahami makna dari teks tertulis. Pendapat ini menunjukkan bahwa membaca adalah keterampilan yang tidak sederhana karena melibatkan kerjasama antara berbagai jenis pengetahuan yang dimiliki pembaca. Oleh karena itu, pembaca perlu memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya agar dapat memahami dan memaknai isi dari tulisan yang dibaca.²²

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui membaca serta kemampuan untuk memahami isi teks yang dibaca. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya dapat mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari informasi yang disampaikan dalam teks, sehingga memungkinkan mereka untuk mengakses dan menyerap ilmu pengetahuan secara efektif.

Membaca dalam konteks SD dibedakan menjadi dua tingkat yaitu tingkat rendah (kelas 1,2,3) dan kelas tinggi yaitu membaca dan menulis tingkat tinggi (kelas 4,5,6). Kemampuan membaca siswa SD kelas rendah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa harus mampu mengenali bentuk huruf serta memahami unsur-unsur linguistik, seperti fonem, grafem, kata, frasa, pola klausa, dan kalimat. Selain itu, mereka diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan kecepatan lambat, terutama pada tahap awal. Membaca permulaan juga menekankan pada kemampuan menyuarakan kalimat yang tertulis, yaitu mengubah bentuk tulisan menjadi bentuk lisan. Di samping itu, aspek kelancaran membaca juga harus

²¹ Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014): 54, <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.

²² Ratno Saputra, "Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Gebangsari," 2012, 11.

dikuasai, di mana siswa dituntut untuk dapat membaca teks dengan lancar, tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami keseluruhan wacana.²³

3. Kesulitan Membaca

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sukar sekali, susah diselesaikan, susah dikerjakan, dan sebagainya.²⁴ Sedangkan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²⁵ Berdasarkan definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan membaca yaitu kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami, mengeja, atau melafalkan teks tertulis.

Menurut Monica Wahyu, dkk., Kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, intelektual, dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar diri anak, seperti keluarga dan sekolah.²⁶

Dari uraian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa kesulitan membaca adalah hambatan yang dialami seseorang dalam memahami, mengeja, atau melafalkan teks tertulis. Kesulitan ini bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh cara kerja otak dalam memproses informasi. Selain itu, berbagai faktor internal seperti kondisi fisik, intelektual, dan psikologis anak, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah, turut berperan dalam menyebabkan kesulitan membaca. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam

²³ Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner, 2020, 10–11.

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Sulit. Kamus Besar Bahasa Kamus versi online/daring (dalam jaringan) Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.web.id/sulit> pada 4 Maret 2025

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Baca. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://kbbi.web.id/baca> pada 4 Maret 2025

²⁶ Markhamah Monica Wahyu Pertiwi, Sutarna, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 08, no. September (2023): 417.

mengenai penyebab kesulitan membaca sangat penting agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam membantu anak mengembangkan keterampilan membacanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah yaitu “bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?”

D. Tujuan penulisan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan

Penulisan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Manfaat Penulisan

Penulis berharap melalui penulisan ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan terutama dalam mengatasi permasalahan membaca peserta didik. Berikut beberapa manfaat dari penulisan ini :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penulisan ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori khususnya dalam penerapan metode fonik dalam membantu melatih kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di sekolah dasar. Hasil dari penulisan ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode fonik dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelatihan membaca siswa sekolah dasar serta menjadi acuan penulisan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada guru mengenai penerapan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa. Melalui penulisan ini juga diharapkan mampu

menjadi jembatan dalam mengatasi masalah kesulitan membaca siswa.

2) Bagi Siswa

Penulisan ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan membaca siswa dan melatih kemampuan membacanya dengan lebih baik, terutama dalam pengenalan huruf, kata, serta kelancaran membaca siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran di sekolah khususnya pada program bimbingan belajar membaca yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga dapat mendorong guru untuk memaksimalkan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa.

4) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan gelar sarjana yang ditempuh oleh penulis dan memperkuat pemahaman penulis tentang bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu memahami isi dalam penulisan ini, penulis memberikan gambaran umum tentang isi per bab dalam penulisan ini. Penulis membagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama berisi 5 bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan yaitu meliputi ; Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penulisan terkait implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa yang digunakan dalam menjawab

rumusan masalah dan dasar teori yang mendukung tentang teori fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa.

BAB III berisi tentang metode penulisan yang digunakan, meliputi ; jenis penulisan, lokasi penulisan, objek dan subjek penulisan dan teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penulisan dan pembahasan penulisan tentang Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

BAB V berisi tentang penutup yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penulisan. Bab ini juga mengakhiri skripsi yaitu meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Metode Fonik

Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani yaitu *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Secara istilah, metode yaitu jalan ataupun cara yang digunakan oleh pendidik untuk menjembatani ilmu yang akan disampaikan kepada siswa agar tercapai sebuah tujuan.²⁷

Fonik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep fonetik yang sederhana.²⁸ Fonetik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²⁹

Menurut Nur Audina, dkk. Metode fonik, atau metode suara, adalah cara mengajarkan bunyi bahasa dengan fokus pada suara yang dihasilkan, bukan berdasarkan urutan alfabet seperti a, b, c, d, dan seterusnya. Artinya, yang diajarkan adalah cara melafalkan bunyi-bunyi bahasa, bukan sekadar mengenalkan huruf-huruf alfabet.³⁰

Sadjaah dan Sukarja dalam kutipan Sharina mengemukakan bahwa pencetus metode fonik adalah *Melvin Bell* dengan istilah *Visible Speech Method*. Metode ini merujuk pada simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara. Sementara itu, metode fonik yang mengajarkan pengucapan suara berdasarkan bunyi huruf, bukan berdasarkan nama huruf dalam urutan

²⁷ Jeprizal, "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, 77, <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Fonik. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi *online*/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/fonik> pada 25 Desember 2024.

²⁹ Agusniar Dian Savitri, "Hakikat Fonologi," *Fonologi Bahasa Indonesia*, 2018, 4.

³⁰ Nur Audina, Siti Ma'muroh, dan Rima Novia Ulfa, "The Advantages of the Phonics Method for Early Childhood Reading Skills," *JEdu: Journal of English Education* 2, no. 2 (2022): 131, <https://doi.org/10.30998/jedu.v2i2.6666>.

alfabet, dikenal sebagai *Speech Sound Method*.³¹ Oleh karena itu dari pendapat tersebut mengemukakan bahwa karakteristik dari pembelajaran metode fonik berfokus pada pengucapan bunyi dari masing-masing huruf dalam alfabet.

Menurut Shutting & Shuffen, Metode fonik berkaitan dengan kesadaran fonem, yang melibatkan pengembangan keterampilan mendengarkan, seperti mengenali rima, mengidentifikasi bunyi, memisahkan bunyi-bunyi dalam kata, dan menggabungkan bunyi untuk membentuk kata. Terdapat hubungan yang erat antara instruksi fonik dan kesadaran fonem dalam proses pembelajaran membaca.³²

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode Fonik merupakan pendekatan dalam membaca dan mengeja yang menghubungkan antara huruf-huruf dengan bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut (*fonem*). Tujuan dari metode fonik yaitu agar anak dapat lebih mudah mengenali bunyi dari huruf dibandingkan dengan menghafalkan nama dari huruf tersebut. Dengan kata lain, metode fonik membantu anak dalam menghubungkan simbol-simbol huruf dengan suara-suaranya.

2. Langkah-Langkah Dalam Penggunaan Metode Fonik

Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik, pola kata yang digunakan dirancang secara bertahap, mulai dari pola yang paling sederhana hingga pola yang lebih kompleks. Materi pembelajaran ini dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama berfokus pada pola kata sederhana, seperti pola KV-KV (Konsonan-Vokal). Sementara itu, bagian kedua mencakup pengenalan pola kata sederhana dan kompleks, baik kata dasar maupun kata berimbuhan. Pola-pola tersebut meliputi kombinasi seperti V-KV (Vokal-Konsonan-Vokal), KV-KV (Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal), KV-VK (Konsonan-Vokal-Vokal-Konsonan), KV-KVK

³¹ Sharina Munggaraning Westhisi, "Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 1 (2019): 26.

³² Shuting Huo dan Shufen Wang, "The Effectiveness of Phonological-Based Instruction in English As a Foreign Language Students at Primary School Level: A Research Synthesis," *Frontiers in Education* 2, no. May (2017): 3, <https://doi.org/10.3389/educ.2017.00015>.

(Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan), KVK-KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan-Vokal-Konsonan), KKV-KV (Konsonan-Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal), hingga KKV-KVK (Konsonan-Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan).³³

Menurut Thohir yang dikutip dalam penulisan Husna, Eva. Dalam penerapan metode fonik memiliki 3 tahapan, yaitu diantaranya :

- a. Tahap Merah yaitu pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca kata yang terdiri dari suku kata terbuka. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal. Contoh kata yang digunakan dalam tahap ini adalah kata-kata sederhana seperti mata, mama, dan papa. Kata-kata ini dipilih karena strukturnya yang mudah dikenali dan diucapkan oleh siswa pemula. Fokus utama pada tahap ini adalah melatih pengenalan bunyi huruf dan penggabungannya menjadi suku kata yang mudah dipahami.
- b. Tahap Biru yaitu pada tahap ini melatih kemampuan membaca kata yang mengandung suku kata tertutup. Suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan. Contoh kata yang digunakan meliputi motor yang dipecah menjadi suku kata mo-tor, dan jendela yang dipecah menjadi jen-de-la. Pada tahap ini, siswa mulai mengenali struktur kata yang lebih kompleks, yaitu kombinasi antara suku kata terbuka dan tertutup. Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap dengan mengenalkan variasi pola suku kata.
- c. Tahap Hijau yaitu pada tahap ini memperkenalkan kata-kata yang lebih kompleks karena terdiri dari dua jenis pola suku kata, yaitu dua suku kata vokal dan dua suku kata konsonan. Contoh kata dengan dua suku kata vokal adalah pakai (dipecah menjadi pa-kai) dan pulau (dipecah menjadi pu-lau). Sementara itu, contoh kata dengan dua suku kata konsonan adalah nyenyak (dipecah menjadi nye-nyak), bintang (dipecah menjadi

³³ Ranti Novianti, "Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C Nike Ardilla YPWN," *Inclusive: Jurnal of Special Education* 7, no. 1 (2021): 59.

bin-tang), dan struktur (dipecah menjadi struk-tur). Pada tahap ini, pembelajar dilatih untuk memahami kombinasi pola suku kata yang lebih rumit dan mengembangkan kemampuan membaca secara menyeluruh.³⁴

Sedangkan menurut Novianti dalam penulisanya mengenai penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media potongan kertas, didapati bahwa langkah-langkah penerapan metode fonik dalam pembelajaran ini meliputi:³⁵

- a. Guru menunjukkan kartu huruf vokal seperti 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o', sambil menyebutkan bunyi serta nama huruf. Anak diminta memperhatikan dan menirukan bunyi tersebut.
- b. Setelah anak memahami bunyi dan nama huruf vokal, guru melanjutkan dengan memperkenalkan huruf-huruf konsonan satu per satu.
- c. Guru menyusun huruf vokal secara berurutan di hadapan anak, memperkuat pengenalan dan pemahaman mereka terhadap huruf-huruf tersebut.
- d. Guru menunjukkan kartu huruf konsonan, seperti 's', dan menyebutkan bunyinya, misalnya "ssss", tanpa menyebutkan nama hurufnya. Anak diminta menirukan bunyi tersebut.
- e. Guru menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal untuk membentuk suku kata sederhana, seperti 'sa'. Langkah ini dilakukan dengan mendekati kartu huruf konsonan ke kartu huruf vokal sambil menyebutkan bunyinya, dan diulangi untuk huruf vokal lainnya.
- f. Proses serupa dilakukan dengan huruf konsonan lainnya hingga anak mampu memahami berbagai kombinasi suku kata.
- g. Guru membantu anak menggabungkan dua suku kata menjadi kata bermakna, seperti 'ba' dan 'li' menjadi 'bali', dengan menggunakan kartu kata sebagai alat bantu visual.

³⁴ Husna Muthiah Tsabitah dan Arifin, "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi," 46.

³⁵ Novianti, "Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C Nike Ardilla YPWN," 59–62.

- h. Guru mengulangi latihan ini untuk membentuk berbagai kata baru dan membantu anak memahami bahwa penggabungan suku kata akan menghasilkan kata bermakna.
- i. Anak diberi kebebasan untuk memanipulasi suku kata secara mandiri, memindahkan dan menggabungkannya untuk membentuk kata baru. Setelah itu, anak membaca kartu kata yang telah tersedia.
- j. Guru meminta anak untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana, membantu mereka memahami struktur kalimat. Pada tahap terakhir, anak diajak untuk menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf pendek, melatih mereka untuk membaca dan memahami teks secara keseluruhan.

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian diatas mengenai langkah-langkah penerapan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca dirancang secara bertahap untuk membantu siswa mengenali pola suku kata dari yang paling sederhana hingga kompleks. Tahapan ini meliputi tahap merah (mengenal suku kata terbuka), tahap biru(mengenal suku kata tertutup), dan tahap hijau (kombinasi suku kata vokal dan konsonan). Proses ini diawali dengan pengenalan bunyi huruf vokal dan konsonan, penggabungan suku kata, hingga membentuk kata, kalimat, dan paragraf sederhana. Penggunaan media, seperti kartu huruf dan kartu kata, membantu siswa memahami konsep membaca secara visual dan interaktif, serta memotivasi mereka untuk bereksplorasi secara mandiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Fonik

Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode fonik memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut penulis jabarkan mengenai kelebihan dari metode fonik, yaitu :

- a. Dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak. Metode fonik memungkinkan pengajaran membaca disesuaikan dengan aturan bahasa yang benar dan

sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Hal ini berarti proses pembelajaran dapat mengikuti pola-pola bahasa yang sudah dikenal oleh anak dan tidak membingungkan mereka.

- b. Dilaksanakan sesuai dengan cara kerja otak anak; tidak memaksa, bermakna, dan kontekstual. Pembelajaran fonik dirancang untuk menyesuaikan dengan cara anak berpikir dan belajar. Metode ini menghindari tekanan atau paksaan, membuat proses belajar menjadi lebih alami dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Selain itu, pembelajaran dilakukan dalam konteks yang bermakna, sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan mengingatnya.
- c. Anak tidak hanya diajarkan membaca, tetapi juga memahami bahasa Indonesia secara keseluruhan. Metode fonik tidak hanya bertujuan mengajarkan anak untuk membaca kata-kata, tetapi juga membantu mereka memahami bahasa Indonesia dengan lebih dalam. Anak diajarkan untuk mengaitkan bunyi dengan makna, sehingga kemampuan mereka untuk berbahasa secara keseluruhan akan lebih baik.
- d. Mengajarkan cara menulis dengan proporsional dan cara yang menyenangkan. Dalam metode fonik, anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar menulis dengan cara yang sesuai dan menyenangkan
- e. Pembelajaran menulis dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga anak merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari keterampilan menulis.³⁶

Sedangkan menurut Rianto dalam kutipan Putri mengatakan bahwa metode fonik memiliki beberapa kelemahan, berikut beberapa kelemahan metode fonik menurut Rianto yaitu :³⁷

- a. Metode ini kurang cocok digunakan sebagai pendekatan awal dalam pembelajaran membaca.

³⁶ F Naura, "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode fonik dengan menggunakan puzzle siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar," 2021, 20.

³⁷ N. P. A. C. Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Phonics (Fonik) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD di SDN 1 Tanjung Seteko (Skripsi, Universitas PGRI Palembang). Halaman 16. 2023," *Skripsi*, 2023, 16.

- b. Anak harus fokus sepenuhnya pada pemikiran dan pelafalan kata-kata.
- c. Pembelajaran dengan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama jika siswa belum memahami pembelajaran alfabet sebelumnya.

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan memiliki arti yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang kita peroleh dengan usaha diri sendiri. Sedangkan membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, serta memahami.³⁸

Menurut Tarigan yang dikutip dalam penulisan Arum, Erny, membaca merupakan suatu proses untuk memahami pesan yang disampaikan melalui teks. Pesan tersebut kemudian dapat diteruskan atau disampaikan kembali kepada orang lain, baik melalui media komunikasi lisan seperti berbicara maupun melalui media tulis. Membaca, dengan demikian, menjadi sarana penting dalam menyerap dan menyampaikan informasi.³⁹

Sedangkan menurut Soedarsono yang dikutip oleh Kunci Rahayu, membaca merupakan sebuah aktivitas yang kompleks karena melibatkan berbagai tindakan yang berbeda-beda. Aktivitas ini mencakup penggunaan pemahaman, imajinasi, pengamatan, serta kemampuan untuk mengingat informasi yang telah diperoleh.⁴⁰

Pendapat ini senada dengan pendapat Suryani yang dikutip oleh Nurul Amalia dkk. Bahwa Kemampuan membaca adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dapat dibagi menjadi dua

³⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Mampu. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi *online/daring* (dalam jaringan). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/mampu> pada 25 Desember 2024.

³⁹ Arum Pritasiwi dan Erny Roesminingsih, "Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk," 2021, 943.

⁴⁰ Kunci Rahayu, "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 1 TOTOKATON," Skripsi, Universitas Lampung, 2023, 10.

kelompok utama, yaitu faktor internal (endogen) dan faktor eksternal (eksogen). Faktor endogen mencakup aspek-aspek perkembangan biologis, psikologis, dan linguistik yang berasal dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksogen meliputi pengaruh lingkungan sekitar.⁴¹

Berdasarkan uraian pendapat di atas mengenai definisi kemampuan membaca, dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek penting. Membaca adalah proses memahami pesan yang terdapat dalam teks, yang kemudian dapat disampaikan kembali kepada orang lain melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Aktivitas ini tidak hanya mencakup pengenalan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, imajinasi, pengamatan, dan kemampuan mengingat informasi. Selain itu, kemampuan membaca dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (*endogen*), seperti perkembangan biologis, psikologis, dan linguistik dalam diri pembaca, serta faktor eksternal (*eksogen*), seperti lingkungan sekitar.

b. Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca Pada Anak

Membaca menurut Rachmawati dalam kutipan Sri Wahyuni merupakan proses mengubah simbol, tanda, atau tulisan menjadi bunyi yang bermakna.⁴² Proses ini melibatkan aktivitas fisik dan mental yang mengharuskan anak untuk secara aktif dan kritis memahami arti dari simbol-simbol tulisan sebagai bentuk komunikasi dengan diri sendiri. Melalui kegiatan ini, anak dapat memahami makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemampuan membaca mencakup kegiatan menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol, baik dalam bentuk rangkaian huruf-huruf pada teks maupun gambar.⁴³

⁴¹ Nurul Amalia Muin et al., "Kemampuan Membaca Memahami Teks Berbahasa Jerman," *Phonologie : Journal of Language and Literature* 4, no. 1 (2024): 7.

⁴² Endah Kusumawati, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan PAKEM pada Siswa Kelas I SD Jomblangan Banguntapan Bantul (Skripsi,)," *Skripsi*, n.d., 8.

⁴³ Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020): 2233,

<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>.

Menurut Raines dan Canad dalam kutipan Leni, terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan membaca anak, yaitu: (1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*), (2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self-Concept Stage*), (3) Tahap gemar membaca (*Beginning Reading Stage*), (4) Tahap pengenalan bacaan (*Take-off Reader Stage*), dan (5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).⁴⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yessi Puspita, dkk. Yang mengemukakan mengenai 5 tahapan dalam penulisannya mengenai perkembangan kemampuan membaca anak yaitu⁴⁵ :

- 1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*) yaitu pada tahap awal ini, anak mulai belajar menggunakan buku sebagai sarana untuk menjelajahi dunia tulisan. Meskipun anak belum bisa membaca teks dengan benar, mereka mulai menikmati kegiatan melihat gambar, membalik-balik halaman buku, atau membawa buku favorit mereka ke mana-mana. Tahap ini lebih pada pengenalan fisik terhadap buku dan menjadi dasar bagi anak untuk membangun hubungan positif dengan membaca.
- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) yaitu dalam tahap ini, anak mulai menganggap diri mereka sebagai "pembaca" meskipun mereka belum bisa membaca secara sempurna. Mereka mungkin terlihat berpura-pura membaca buku, menafsirkan gambar yang ada di dalam buku berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan menghubungkan tulisan dengan pengalaman pribadi. Pada tahap ini, anak juga mulai mencoba menulis menggunakan kata-kata atau simbol yang belum tentu sesuai dengan aturan bahasa yang benar, tetapi ini merupakan bagian dari proses belajar mereka.
- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*) yaitu pada tahap ini, anak mulai lebih sadar terhadap tulisan yang ada dalam buku dan

⁴⁴ Leni F, "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 3.

⁴⁵ Yessi Puspita et al., "Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 33–34, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>.

berusaha untuk menghubungkan kata-kata yang mereka lihat dengan makna yang dimaksudkan. Mereka mulai mengenali beberapa kata sederhana dan mampu menggambarkan makna dari gambar-gambar dalam buku. Anak juga mulai mengenal huruf-huruf alfabet dan bisa menyebutkan beberapa huruf, serta mulai belajar kata-kata dari puisi atau lagu yang mereka dengar.

- 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*) yaitu pada tahap ini, anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap membaca dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar membaca. Mereka mulai menggunakan tiga sistem tanda yang berbeda, yaitu tanda grafis (huruf atau kata), semantik (makna), dan gramatikal (aturan bahasa). Anak mulai tertarik membaca kata-kata atau tulisan di lingkungan sekitar, seperti papan iklan, kemasan produk, atau tanda-tanda lain yang ada di rumah atau sekolah. Mereka dapat mengenali tulisan dalam konteks tertentu dan merasa bangga dapat membaca kata-kata yang mereka temui.
- 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) yaitu pada tahap ini, anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku dengan lancar dan mulai mengerti cara membaca dengan baik. Mereka tidak hanya mampu membaca teks dengan benar, tetapi juga bisa memahami makna bacaan yang lebih kompleks. Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca dengan percaya diri, mulai menikmati kegiatan membaca, dan berusaha memahami isi buku yang mereka baca secara mendalam. Mereka juga mulai membaca secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa perkembangan membaca anak Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dibagi menjadi lima tahapan utama. Tahap pertama adalah *Fantasi (Magical Stage)*, dimana anak mulai mengenal buku sebagai sarana eksplorasi dunia tulisan melalui gambar dan aktivitas sederhana. Selanjutnya, pada tahap pembentukan konsep diri (*Self-Concept Stage*), anak mulai melihat dirinya sebagai "pembaca" meskipun belum

sempurna dan mencoba menulis secara sederhana. Di tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*), anak mulai mengenali kata-kata sederhana, menghubungkan tulisan dengan makna, serta belajar melalui gambar, puisi, atau lagu. Pada tahap pengenalan bacaan (*Take-off Reader Stage*), anak menunjukkan minat lebih besar pada membaca, memahami berbagai tanda *linguistik*, dan mulai membaca tulisan di lingkungan sekitar. Akhirnya, pada tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*), anak mampu membaca dengan lancar, memahami bacaan kompleks, dan membaca secara mandiri dengan percaya diri. Tahapan ini mencerminkan perkembangan literasi anak dari eksplorasi awal hingga kemandirian dalam membaca.

5. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Menurut Wulandari, dkk., kesulitan membaca yaitu gangguan belajar yang menyebabkan seseorang, terutama siswa, mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Hambatan dalam proses pengkodean ini berakibat pada kesulitan dalam membaca serta menulis. Menurutnya anak yang kesulitan belajar membaca (disleksia) sering ditandai dengan kesalahan dalam mengenali kata dan pola membaca yang tidak biasa. Anak dengan disleksia kerap menunjukkan perilaku tegang saat membaca, seperti mengerutkan dahi atau tampak gelisah.⁴⁶

Menurut Lyon, Shaywitz, & Shaywitz dalam kutipan Sri Wulan, dkk., Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah dibandingkan rata-rata.⁴⁷ Hal ini ditandai dengan lambatnya kemampuan membaca serta kesulitan dalam mengenali dan memahami kata-kata, yang berdampak pada rendahnya

⁴⁶ Charity Wulandari Hasanah, Deasy Yunika Khairun, dan Meilla Dwi Nurmal, "Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya," *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7580>.

⁴⁷ Sri Wulan Anggraeni et al., "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.

pemahaman bacaan. Menurut Sri Wulan kesulitan membaca bukan hanya dialami oleh anak berkebutuhan khusus atau mereka yang memiliki gangguan belajar. Siswa secara umum juga dapat mengalami hambatan, seperti kesulitan mengenali kata serta memahami isi bacaan, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menangkap informasi dari teks tertulis.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Louis-Spear-Swerling, menurutnya kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor internal umumnya dialami oleh anak dengan ADHD, autisme, atau disleksia. Sementara itu, Maughan dkk. berpendapat bahwa faktor eksternal, seperti depresi, keterlambatan kematangan dalam belajar membaca, atau metode pengajaran yang kurang efektif dari guru, juga dapat menjadi penyebab kesulitan membaca pada anak.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan gangguan belajar yang menyebabkan seseorang, terutama siswa, mengalami hambatan dalam mengenali huruf, memahami kata, dan menghubungkannya dengan bunyi yang tepat. Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman bacaan dan kesulitan dalam menulis. Faktor penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi seperti ADHD, autisme, dan disleksia, sedangkan faktor eksternal meliputi depresi, keterlambatan perkembangan, serta metode pengajaran yang kurang efektif.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca

Menurut Athas dan Nur Amalia, jenis-jenis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah yaitu :⁴⁹

⁴⁸ 73

⁴⁹ Athas Jatipramono dan Nur Amalia, "Identifikasi jenis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, no. 02 (2022): 125.

- 1) Kesulitan dalam mengenal huruf. Siswa mengalami hambatan dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf alfabet.
- 2) Kesulitan dalam melafalkan huruf. Siswa kesulitan mengucapkan bunyi huruf dengan benar.
- 3) Kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata. Siswa mengalami kesulitan saat mencoba menggabungkan huruf-huruf untuk membentuk suku kata atau kata yang utuh.
- 4) Kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa dapat membaca teks namun mengalami kesulitan dalam memahami makna atau isi dari bacaan tersebut.

Sedangkan menurut Yusuf dalam kutipan Nur Istiqoma, dkk., Terdapat berbagai jenis kesulitan membaca yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks, beberapa ciri utama dari kesulitan membaca meliputi:⁵⁰

- 1) Tidak lancar dalam membaca. Siswa mengalami hambatan dalam membaca kata atau kalimat dengan ritme yang tepat.
- 2) Sering melakukan kesalahan saat membaca. Kesalahan ini dapat berupa salah menyebutkan atau mengganti kata yang dibaca.
- 3) Memiliki keterbatasan dalam memori visual, kesulitan dalam mengingat dan mengenali kata atau huruf yang telah dipelajari.
- 4) Sulit membedakan huruf yang mirip, kesalahan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.

6. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 1 SD

Menurut Montessori dalam kutipan Herviana, dkk. Perkembangan adalah proses pertumbuhan yang terarah untuk membentuk makhluk hidup sesuai rancangan tertentu. Proses ini melibatkan peningkatan kemampuan motorik dan fungsi indera yang berkembang berdasarkan prinsip-prinsip

⁵⁰ Nur Istiqoma, Lalu Hamdian Affandi, dan Baiq Niswatul Khair, "Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 15, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>.

tertentu.⁵¹ Oleh karena itu, pada tahap perkembangan ini, kreativitas anak akan selalu muncul dan akan selalu dilakukan oleh anak tanpa ia sadari karena menurut Montessori anak merupakan penjelajah aktif, penemu, dan manipulator terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget dalam kutipan Yudhistira, dkk., tahap anak usia dini masuk dalam tahap praoperasional dengan rentan usia 2-7 tahun. Menurut Piaget perkembangan yang terjadi antara usia 2 hingga 7 tahun, dimana anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik. Pada tahap ini, anak memahami bahwa gambar, kata, atau simbol dapat mewakili objek dan ide, sehingga disebut juga sebagai tahap simbolis. Mereka memiliki imajinasi yang kuat dan sering terlibat dalam permainan kreatif, serta menggunakan bahasa untuk menceritakan cerita atau berbicara tentang konsep abstrak meskipun pemahaman mereka belum sepenuhnya matang. Namun, terdapat keterbatasan dalam pemikiran anak pada tahap ini. Salah satunya adalah *egosentrisme*, yaitu kesulitan memahami sudut pandang orang lain. Anak juga belum mampu berpikir logis atau memahami konsep yang lebih kompleks. Mereka sering fokus pada satu aspek dari suatu objek atau situasi tanpa mempertimbangkan hubungan yang lebih luas.⁵²

Karakteristik perkembangan anak di kelas awal SD mencakup anak-anak yang berada dalam fase usia dini, yang merupakan periode penting dalam kehidupan mereka. Meskipun usia dini ini tergolong masa yang relatif singkat, tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak secara keseluruhan. Pada masa ini, berbagai aspek potensi anak, baik itu fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, perlu diberikan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk

⁵¹ Herviana Muarifah Ngewa dan Pertiwi Kamariah Hasis, "Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 17.

⁵² Yudisthira Ade Hermansyah dan Muhamad Arif Mustofa, "Model Perkembangan Kognitif dalam Penguasaan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 59, <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.939>.

mendukung dan mengarahkan perkembangan anak dengan cara yang tepat agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa yang akan datang.

Perkembangan siswa rendah Sekolah Dasar (SD) umumnya telah mengalami perkembangan fisik yang signifikan, termasuk kemampuan mengontrol tubuh dan keseimbangan. Dalam hal kecerdasan, anak-anak usia SD awal menunjukkan kemampuan untuk melakukan seriasi, mengelompokkan benda, tertarik pada angka dan tulisan, memperluas kosakata, senang berbicara, memahami hubungan sebab-akibat, serta mulai memahami konsep ruang dan waktu.⁵³

Sedangkan menurut Silvia, Yayang dalam penulisannya, karakteristik kecerdasan siswa kelas rendah Sekolah Dasar dapat dilihat dari kecenderungan belajar siswa sekolah dasar yang dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Konkret, yaitu anak belajar dengan cara yang langsung dan nyata, seperti melihat atau menyentuh benda. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar akan lebih mudah dimengerti dan terasa lebih nyata.
- b. Integratif, yaitu anak melihat pelajaran sebagai satu kesatuan, tanpa memisahkan ilmu satu dengan yang lainnya. Mereka belajar dengan cara memahami hal-hal umum dulu, baru kemudian yang lebih spesifik.
- c. Hierarkis, yaitu anak belajar secara bertahap, mulai dari yang mudah ke yang lebih sulit. Oleh karena itu, materi harus disusun dengan urutan yang logis dan saling berhubungan.⁵⁴

B. Penulisan Terkait

Penulisan terkait bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan penulisan yang menjadi acuan dan perbandingan dengan penulisan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menemukan hal-hal yang belum pernah diteliti, dan memperbaiki penulisan yang sudah ada. Tujuan

⁵³ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)," *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 91–93.

⁵⁴ Silvia Agustini dan Yayang Furi Furnamasari, "Analisis Karakter Siswa Kelas 1 Saat Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di SDN Jelegong 01 Rancaekek," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 191, <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1830>.

utamanya adalah membedakan penulisan sebelumnya agar dapat menghasilkan temuan baru yang bermanfaat.

Telaah yang pertama, Skripsi Asfarika Arianti dengan judul “Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di RA IT Khoiruh Ummah Kecamatan Curup Tengah”. Jenis penulisan ini adalah penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penulisan adalah 7 anak dari kelompok B di RA IT Khoiruh Ummah, sementara objek penulisan berfokus pada proses pembelajaran membaca menggunakan metode fonetik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penulisan ini bertujuan untuk menerapkan metode fonetik dalam pembelajaran membaca di RA IT Khoiruh Ummah, Kecamatan Curup Tengah. Hasil penulisan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca sebesar 30%. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak-anak yang sudah dapat mengenal huruf, menunjuk simbol huruf, membaca melalui gambar, menyusun suku kata menjadi kata bermakna, serta mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Namun, terdapat satu anak yang belum lancar dalam membaca.⁵⁵

Persamaan antara Skripsi Asfarika Arianti dengan penulisan yang penulis laksanakan yaitu terdapat pada fokus penulisan yaitu bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa. Kemudian metode penulisan sama-sama menggunakan penulisan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penulisan. Penulisan yang dilakukan oleh Asfarika Arianti menggunakan jenis penulisan deskriptif, sedangkan penulisan yang dilaksanakan penulis menggunakan jenis penulisan lapangan. Kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek penulisan. Subjek penulisan pada skripsi Asfarika Arianti yaitu siswa dalam tingkatan RA atau setara dengan PAUD. Sedangkan subjek penulisan pada penulisan yang dilaksanakan penulis yaitu siswa dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD).

⁵⁵ Asfarika Arianti, “Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di RA IT Khoiruh Ummah Kecamatan Curup Tengah,” Skripsi, IAIN CURUP, 2023.

Telaah yang kedua, Skripsi Wulidatul Rohma yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A Di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulubu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022-2023”. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penulisan studi kasus. Tujuan dari penulisan ini yaitu 1). Mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung & penghambat dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penulisan ini yaitu upaya guru dalam pembelajaran membaca guru menggunakan berbagai metode kreatif untuk mengenalkan huruf vokal kepada anak-anak, seperti (1) kartu huruf raba yang digunakan anak-anak untuk dikenalkan huruf vokal melalui media kartu huruf yang dapat diraba untuk memperkuat ingatan visual dan sensorik. (2) latihan menulis di pasir. Guru mengajarkan anak menulis huruf vokal di atas pasir untuk meningkatkan koordinasi motorik halus. (3) pengenalan kata. Anak-anak diajak menyebutkan kata yang mengandung huruf vokal sebagai bentuk pengenalan praktis. (4) buku cerita. Anak diminta mencari huruf vokal dalam buku cerita, melatih fokus dan pengenalan huruf dalam konteks bacaan. (5) lembar kerja. Guru memberikan latihan menulis huruf vokal pada lembar kerja sebagai bentuk penguatan keterampilan menulis. (6) lagu fonem. Anak-anak bernyanyi lagu fonem bersama untuk melatih ingatan terhadap bunyi huruf. (7) kartu fonem. Kartu fonem Bahasa Indonesia digunakan untuk membantu anak belajar membaca secara sistematis. Kemudian mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu media pembelajaran seperti kartu huruf raba, pasir, papan tulis, buku cerita, lembar kerja siswa, dan VCD lagu fonem menjadi alat bantu yang efektif. Sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman dan halaman sekolah yang luas mendukung proses belajar. Faktor penghambat yaitu proses belajar dengan metode fonik membutuhkan waktu

yang cukup lama untuk memberikan hasil yang optimal. Harga alat pembelajaran seperti kartu fonem dan media lainnya cukup mahal dan sulit ditemukan di pasaran. Anak-anak membutuhkan pendampingan intensif dari guru, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca.⁵⁶

Persamaan antara Skripsi Wulidatul Rohma dengan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis yaitu kedua penulisan ini menggunakan jenis metode penulisan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian persamaan yang lain yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan metode fonik dalam melatih membaca siswa. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penulisan Wulidatul Rohma menggunakan jenis penulisan studi kasus, sedangkan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan jenis penulisan lapangan. Kemudian perbedaan yang lain terdapat pada fokus penulisan. Pada Skripsi Wulidatul Rohma fokus penulisan tidak hanya tertuju pada penggunaan metode fonik dalam pembelajaran membaca, namun juga untuk mengetahui faktor pendukung & penghambat dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penulisan. Pada Skripsi Wulidatul Rohma, subjek penulisan yaitu siswa PAUD, sedangkan dalam penulisan yang dilaksanakan penulis, subjek penulisan yaitu siswa Sekolah Dasar (SD).

Telaah yang ketiga yaitu Skripsi Diaz Ratna Wardani dengan judul “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SLB-C YPSLB Surakarta”. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif deskriptif. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan tunagrahita ringan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa keterlambatan dalam belajar membaca disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

⁵⁶ R Wulidatul, “... Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A Di Paud Islam Terpadu Az-Zahroh ...,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023.

suasana hati siswa yang tidak stabil, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, rasa malas, dan kecenderungan untuk mengeluh. Dengan menerapkan metode fonik, siswa tunagrahita ringan menunjukkan respons yang lebih baik dalam proses belajar membaca. Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf, membaca huruf, dan menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana. Namun, melalui metode fonik, siswa tunagrahita ringan berhasil mengenali bentuk huruf, membaca huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana.⁵⁷

Persamaan penulisan Skripsi Diaz Ratna Wardani dengan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian persamaan yang selanjutnya yaitu objek dalam penulisan ini juga berfokus pada penggunaan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa. Kemudian perbedaan dalam penulisan Skripsi Diaz Ratna Wardani dengan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis yaitu terdapat dalam pendekatan penulisan yang digunakan. Dalam Skripsi Diaz Ratna Wardani menggunakan pendekatan naratif deskriptif, sedangkan dalam penulisan yang dilaksanakan penulis menggunakan jenis penulisan lapangan. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terdapat dalam subjek penulisan. Subjek penulisan ini yaitu siswa kelas III, sedangkan subjek penulisan yang dilakukan oleh penulis yaitu siswa kelas I. Kemudian untuk subjek penulisan dalam penulisan ini yaitu siswa inklusif. Sedangkan dalam penulisan yang dilaksanakan oleh penulis, yang menjadi subjek penulisan tidak hanya siswa inklusif.

Telaah yang keempat yaitu jurnal penulisan yang dilakukan oleh Fian Tiani, dkk. Dengan judul “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”. Jenis penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quasi Eksperimen Design*), dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode fonik (kelas eksperimen) dan siswa dengan menggunakan metode eja

⁵⁷ Dkk Rika Widianita, “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Slb-C Ypslb Surakarta,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

(kelas kontrol) dengan subjek penulisan yaitu Subjek dalam penulisan ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Awirarangan tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah keseluruhan 53 siswa, yang terdiri dari 27 siswa kelas IA sebagai kelas kontrol dan 26 siswa kelas IB sebagai kelas eksperimen. Hasil dari penulisan ini yaitu menunjukkan terdapat perbedaan dan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode fonik dan tidak menggunakan metode fonik.⁵⁸

Persamaan antara penulisan Fian Tiani, dkk. Dengan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa. Persamaan lain terdapat di subjek penulisan yaitu sama-sama meneliti siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penulisan terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penulisan ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Kemudian terdapat perbedaan difokus penulisan, dimana dalam penulisan terdahulu membandingkan dengan melakukan eksperimen antara kelas yang menggunakan metode fonik dan kelas yang menggunakan metode eja.

Telaah yang kelima yaitu jurnal penulisan yang dilakukan oleh Duhita Laksmi Husnul Chotimah yang berjudul “Mendorong Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Intervensi Fonik”. Penulisan ini menggunakan metode eksperimen dengan partisipan tunggal (*single subject research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan asesmen individu dan observasi. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui metode intervensi fonik efektif dalam mendorong kemampuan membaca anak usia SD. Hasil penulisan menunjukkan bahwa intervensi fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca anak jika diterapkan secara konsisten. Intervensi yang didukung oleh

⁵⁸ Fian Tiani, Marlina Eliyanti Simbolon, dan Eli Hermawati, “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, no. 2 (2023).

lingkungan yang kondusif dapat secara efektif membantu perkembangan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar.⁵⁹

Persamaan antara penulis Duhita Laksmi Husnul Chotimah dengan penulisan yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penulisan terdahulu menggunakan metode eksperimen dengan partisipasi tunggal, sedangkan penulisan penulis menggunakan metode kualitatif. Kemudian dalam penulisan terdahulu tidak hanya untuk mengetahui bagaimana penerapan metode fonik tetapi seberapa efektif metode intervensi fonik itu diterapkan. Kemudian subjek dalam penulisan terdahulu ini yaitu siswa kelas 3 dengan kelamin perempuan dan dari siswa yang dalam kondisi ekonomi kurang mampu, sedangkan dalam penulisan yang dilaksanakan penulis yaitu siswa kelas 1 dan tidak memandang dari sudut gender subjek penulisan maupun kondisi ekonomi subjek penulisan.

⁵⁹ Duhita Laksmi Husnul Chotimah, "Mendorong Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Intervensi Fonik," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, no. 1 (2023).

BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Penulisan

Penulisan yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang bersifat menggunakan pendekatan naturalistik untuk mendapatkan pengertian atau fenomena dengan latar belakang yang khusus. Dengan kata lain, penulisan kualitatif merupakan penulisan yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut Creswell, penulisan kualitatif merupakan sebuah proses penulisan yang difokuskan pada pemahaman mendalam tentang fenomena. Metodologi dalam penulisan ini dirancang untuk menggali perspektif, pengalaman, serta makna yang diberikan individu terhadap situasi yang mereka alami. Penulisan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih holistik mengenai masalah manusia dan fenomena sosial, dengan mempertimbangkan konteks dan kompleksitas yang ada dalam kehidupan nyata. Penulisan kualitatif menggunakan analisis induktif dan bersifat deskriptif yang berarti penulisan kualitatif menggunakan pendekatan alamiah untuk mempelajari gejala atau fenomena sosial pada kehidupan nyata serta untuk mengungkapkan fakta dengan membuat teori atau hipotesis baru.⁶⁰

Jenis penulisan yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu dengan jenis studi kasus dengan metode penulisan lapangan (*field research*). Studi kasus merupakan penulisan yang mendalami suatu masalah dengan batasan yang jelas, menggunakan data yang mendalam, dan mengandalkan berbagai sumber informasi. Penulisan ini merupakan bagian dari penulisan kualitatif yang berfokus pada individu atau kelompok sosial tertentu dalam jangka waktu tertentu. Studi kasus dilakukan secara menyeluruh,

⁶⁰ Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020, 30–31.

mendalam, dan terperinci untuk memahami fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi. Tujuan dari studi kasus yaitu untuk memahami suatu kasus secara mendalam, bukan hanya sekedar menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menggali makna yang ada di baliknya.⁶¹

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa studi kasus dalam penulisan ini merupakan penulisan yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem atau kasus yang memiliki batasan waktu dan tempat tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Kasus yang dikaji dapat berupa suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu yang terjadi dalam konteks tertentu.

Sedangkan metode penulisan lapangan (*field research*) yaitu pendekatan di mana penulis langsung terjun ke lingkungan alami atau "lapangan" untuk mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data dari responden atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama dari *field research* adalah untuk memahami perilaku, pengalaman, dan konteks sosial atau budaya secara mendalam dalam situasi nyata.⁶²

Dari uraian di atas, tujuan penulis untuk menggunakan jenis penulisan studi kasus dengan metode penulisan lapangan yaitu untuk mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca dengan studi kasus siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto khususnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca secara mendalam dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang relevan terhadap penulisan yang penulis lakukan.

⁶¹ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2024, 32–34.

⁶² Fadlun Maros et al., "Penelitian Lapangan (Field Research)," *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25.

Penulisan kualitatif yang digunakan oleh penulis bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penulisan ini berupa kata-kata, gambar, atau visual lainnya, bukan berupa angka-angka seperti dalam penulisan kuantitatif. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami makna mendalam dari sebuah fenomena. Selain itu, setiap data yang diperoleh, baik itu berupa kata-kata maupun gambar, memiliki kemungkinan besar untuk menjadi bagian penting yang membantu menjelaskan dan mengungkap hasil dari penulisan yang sedang dilakukan.⁶³

Penulis melakukan penulisan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Sokanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yaitu dengan melakukan penulisan dengan menggunakan jenis penulisan lapangan yang dimana penulis mengamati secara langsung dalam lokasi penulisan dan berusaha mengungkap gambaran-gambaran fenomena tentang bagaimana Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penulisan

1. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan merupakan tempat dimana penulis melakukan penulisannya untuk mengumpulkan data data yang diperlukan untuk kebutuhan penulis. Dalam penulisan ini, penulis mengambil tempat yang berlokasi di Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang beralamat di Jalan Raga Semangsang, Sokanegara, Purwokerto Timur, Purwokerto, Sokanegara, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dimana di lokasi tersebut penulis melakukan penulisannya untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Penulis memilih SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai tempat penulisan yang dipilih karena terdapat beberapa alasan, yaitu diantaranya :

⁶³ Asiva Noor Rachmayani, *Dasar-Dasar Metode Kualitatif*, 2015, 7.

- a. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah Islam terpadu yang berada di kota Purwokerto, kecamatan Purwokerto, kabupaten Banyumas.
- b. SD Al Irsyad merupakan sekolah Islam terpadu yang dikenal sebagai sekolah yang memfasilitasi peserta didiknya dengan sangat teliti dibanding sekolah lainnya, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, dan program pengajarannya yang bervariasi. Penulis meyakini bahwa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan tempat yang sesuai untuk melakukan penulisan dengan topik yang telah penulis siapkan.

2. Waktu Penulisan

Waktu penulisan dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025. Penulis melakukan penulisan dimulai dari tanggal 30 Januari sampai 17 Februari 2025.

No.	Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1.	3 September 2024	Pengiriman Surat Observasi Pendahuluan kepada SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
2.	11 September 2024	Konsultasi dengan Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, terkait topik penulisan.
3.	29 Oktober 2024	Konsultasi dengan Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purokwerto dan Observasi pendahuluan di kelas 1C.
4.	24 Januari 2025	Mengantar surat penulisan riset individu tentang Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1

		SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
5.	30 Januari 2025	Wawancara dengan Ustadzah Nuning selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto terkait implementasi metode fonik di kelas 1.
6.	31 Januari 2025	Observasi penulisan di kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
7.	5 Februari 2025	Obervasi dan wawancara dengan Ustadzah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
8.	12 Februari 2025	Obervasi di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
9.	14 Februari 2025	Observasi di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
10.	17 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penulisan

1. Subjek Penulisan

Subjek penulisan menurut Suharsimi Arikunto, adalah batas yang ditetapkan penulis untuk menentukan fokus penulisan. Subjek dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam situasi ini. Muhammad Idrus juga menekankan bahwa subjek penulisan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data.⁶⁴

⁶⁴Dena, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023, 28.

Dalam penulisan ini, yang menjadi subjek penulisan yaitu Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Wali Kelas 1C dan 1F, siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang mengikuti bimbingan belajar membaca. Berikut penjelasan mengenai rincian dari subjek penulisan:

a. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Subjek utama yang paling berpengaruh dalam penulisan ini yaitu siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang termasuk dalam siswa yang mengikuti program bimbingan belajar membaca. Dimana nantinya penulis akan melaksanakan observasi secara langsung terhadap implementasi metode fonik melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Oleh karena itu, siswa kelas kelas 1 SD Al Iryad Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dapat berperan sebagai sumber utama data yang digunakan dalam penulisan ini. Data yang diperoleh dari siswa tersebut akan menjadi data valid yang dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait fokus penulisan yang sedang dilakukan.

b. Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad 01 Purwokerto merupakan guru yang memiliki wewenang dalam mengorganisasikan kurikulum dalam pembelajaran kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Dalam kaitanya dengan penulisan yang dilaksanakan oleh penulis, penulis membutuhkan informasi detail mengenai penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

c. Wali Kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Guru memberikan pengaruh penting terhadap pelaksanaan penulisan ini. Dalam penulisan ini, guru pengampu bimbingan belajar membaca berperan sebagai subjek utama karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang seluruh tahapan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Melalui guru pengampu bimbingan membaca siswa kelas 1, penulis dapat memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penulisan ini.

2. Objek Penulisan

Objek penulisan adalah elemen penting yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penulisan, karena keberadaannya berfungsi sebagai sasaran utama yang ingin dicapai oleh penulis. Melalui objek penulisan, penulis berupaya menemukan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang sedang dikaji.⁶⁵

Dalam penulisan ini, objek penulisan yaitu implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam sebuah penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Jika seorang penulis tidak memahami dengan baik metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan standar kualitas atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁶ Oleh karena itu, penguasaan teknik pengumpulan data merupakan hal mendasar yang tidak bisa diabaikan dalam setiap proses penulisan. Agar data yang diperoleh valid, dibutuhkan data yang akurat. Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang

⁶⁵ R Hamdani, "Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung)," *Repository.Unpas.Ac.Id*, 2016, 57.

⁶⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

diperlukan guna mencapai tujuan penulisan. Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati secara cermat dan mencatat informasi secara sistematis.⁶⁷ Dalam pengamatan ini, penulis tidak hanya melihat secara sekilas, tetapi juga melakukan pencatatan yang terstruktur untuk memastikan bahwa setiap detail yang relevan dengan penulisan dapat terdokumentasi dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena tersebut dengan lebih mendalam.⁶⁸

Observasi penulis dilakukan dengan mengamati bagaimana guru mengajar kepada siswa dalam program bimbingan belajar membaca, kemudian penulis mengamati bagaimana implementasi metode fonik diterapkan dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Isamiyyah 01 Purwokerto. Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi non-partisipan dimana penulis hanya mengamati bagaimana implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa yang kesulitan dalam membaca di kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam kutipan Nova, dkk. Wawancara adalah Interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga tercipta pemahaman bersama mengenai topik tertentu.⁶⁹ Dalam percakapan ini, terdapat dua peran utama yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶⁷ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknolofi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 80.

⁶⁸ Yudin Citriadin, *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*, Sanabil Creative, 2020, 82.

⁶⁹ Nova Ariyanti, Marleni, dan Mega Prasrihamni, "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1452,

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media komunikasi lainnya.⁷⁰ Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber, sehingga penulis dapat lebih percaya diri dalam menganalisis dan mengolah informasi yang diperoleh.

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan catatan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan selama proses wawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara tatap muka dengan Kepala Sekolah, Guru, serta siswa kelas 1C yang mengikuti program bimbingan belajar membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya.⁷¹ Dalam penulisan ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data profil sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar membaca, jumlah siswa yang mengikuti, modul pembelajaran membaca, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan implementasi metode fonik ke dalam kegiatan pembelajaran serta dokumentasi observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala level 1, Guru pengampu bimbingan belajar membaca, dan siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang mengikuti program bimbingan belajar membaca.

⁷⁰ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas," *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 69, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.

⁷¹ Sangkot Rahmat, Pajri Nenggolan, dan Efni Ramli, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Bagi Guru Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 331, <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/index>.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penulisan kualitatif adalah upaya untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari lapangan secara sistematis, termasuk hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, serta berbagai bahan lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Analisis data ini juga melibatkan pengaturan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian yang lebih terstruktur. Data-data yang diperoleh kemudian akan di analisis melalui tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan memilah-milah data berdasarkan konsep, kategori, atau tema tertentu yang relevan dengan tujuan penulisan.⁷² Dengan cara ini, data yang kompleks dapat diorganisasikan secara sistematis sehingga lebih terstruktur dan memudahkan analisis lebih lanjut. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi data secara ketat, menyusunnya dalam ringkasan, dan mengelompokkan ke dalam pola yang lebih luas. Menurut Sugiyono dalam kutipan Pratiwi, teknik penyajian data dalam reduksi data penulisan kualitatif paling sering menggunakan teks naratif.⁷³

Pada tahap reduksi data, penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis memilah data yang dianggap relevan dengan tujuan penulisan, kemudian merangkum data tersebut agar sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dalam penulisan yaitu mengenai implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 83, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁷³ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 216.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses mengatur informasi agar tersusun dengan baik, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Dalam penulisan kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi dalam catatan lapangan, tabel, grafik, diagram, atau jaringan.⁷⁴ Bentuk ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, sehingga penulis bisa melihat gambaran besar dari data dan mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau perlu dilakukan analisis ulang.

Dalam penulisan ini, penulis menerapkan teknik penyajian data dengan menggunakan teks naratif dalam bentuk uraian tertulis. Pendekatan ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi menjadi lebih mudah dipahami, baik oleh penulis sendiri maupun oleh penulis selanjutnya. Uraian yang disajikan berfokus pada Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Data yang disajikan mencakup gambaran pembelajaran membaca menggunakan metode fonik.

3. Penarikan *Kesimpulan*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal mungkin masih belum jelas. Penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif deskriptif dapat menjawab rumusan masalah ataupun tidak menjawab rumusan masalah yang telah disusun diawal. Oleh karena itu selama proses penulisan, kesimpulan diverifikasi melalui peninjauan ulang data, diskusi dengan rekan sejawat, serta upaya menghubungkan temuan dengan data lain untuk memastikan validitasnya.⁷⁵ Dalam penulisan ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara,

⁷⁴ Sakinah Pokhrel, "PENGOLAHAN DATA," (2024), 2 (11): 163-175 *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* 15, no. 1 (2024): 167.

⁷⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33 (2018), UIN Antasari Banjarmasin. 91-94

dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut difokuskan pada Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penulisan, penulis perlu memastikan keabsahan atau validitas data agar data yang diperoleh dapat dianggap valid. Oleh karena itu, informasi dari satu sumber data harus diverifikasi kebenarannya dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain menggunakan metode triangulasi yang beragam. Dalam penulisan ini, penulis menerapkan uji validitas data dengan teknik triangulasi, yaitu metode yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan beragam cara dan pada waktu yang berbeda.⁷⁶ Triangulasi data mempunyai kegunaan untuk data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Pada penulisan ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data mencakup 2 pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dibandingkan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh.⁷⁷ Dengan memanfaatkan kedua pendekatan ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam penulisan memiliki validitas yang tinggi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

⁷⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁷⁷ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020, 155.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Fonik dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Latar Belakang Penggunaan Metode Fonik dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning M.Pd., selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, beliau menerangkan latar belakang penerapan metode fonik merupakan kebijakan dari yayasan. Selain itu Ustadzah Nuning menjelaskan bahwa langkah awal dalam pengajaran bahasa kepada anak yaitu bermula dari mendengar. Menurut Ustadzah Nuning dalam wawancaranya menyebutkan bahwa metode fonik ini dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca kelas rendah karena dilihat dari hasil implementasinya dapat membantu siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dalam hal membaca. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat penulis dengan guru pengampu bimbingan belajar membaca di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dari 12 anak yang belum menguasai membaca berkurang menjadi 2 anak saja berkat diterapkannya metode fonik ini.⁷⁸

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning M.Pd., terkait latar belakang penggunaan metode fonik dalam melatih kemampuan

“Kalau kita kan dibawah yayasan ya mas, kita ada tim pengemban kurikulum. Untuk beberapa tahun ini ada dari kordinator bahasa Indonesia di yayasan kami. Kita mengikuti arahan dari yayasan untuk menerapkan metode fonem dipelatihan membaca ini, kemudian kita kaji dari beberapa video tersebut.”

⁷⁸ Hasil observasi di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purokerto, pada hari Rabu 12 Februari 2025.

Dalam hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa yayasan Al Irsyad turut andil dalam menyusun kurikulum tentang pengajaran mengenai kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Tim pengemban kurikulum dibantu dengan kordinator bahasa Indonesia di yayasan Al Irsyad memberikan arahan untuk menerapkan metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Tidak hanya memberikan arahan saja, tetapi dari pihak yayasan yang dibantu dari pengemban kurikulum dan Koordinator bahasa Indonesia yayasan Al Irsyad memberikan fasilitas yaitu media berupa video edukatif mengenai belajar membaca menggunakan metode fonik. Kemudian guru mengkaji video pembelajaran tersebut sebelum diterapkan dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Ustadzah Nuning menjelaskan dalam wawancaranya :⁷⁹

“dalam kajian tersebut kita mempelajari bahwa step pertama belajar bahasa itu mendengar. Bayi itu ketika berbicara dia dapet dari mendengarkan mas, bukan dari simbol ini huruf a, huruf b. Nah berarti pertama itu dari metode mendengar dari suara, kemudian dari mendengar itu dia akan mengenali simbol. Contoh “Ini HP!” anak akan mendengar kata itu HP kemudian dia baru menyadari dari simbol benda tersebut. Oh ternyata dari fisolofi itu, berarti step pertama itu mendengar, karena kompetensinya ngga loncat ya mas.”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya setelah guru mendapatkan video edukatif yang membahas mengenai penerapan metode fonik, guru mengkajinya terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa. Dalam mengkaji video edukatif tersebut, guru mengetahui bahwsanya step awal dalam melatih kemampuan berbahasa anak dimulai dari mendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat H. G. Tarigan dan Djago Tarigan dalam kutipan Sampurna, bahwa prinsip dari pembelaran bahasa yaitu dimulai dari menyimak, terampil berbicara,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning, Selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Pada Hari Kamis, 30 Januari 2025 pukul 07.23.

terampil membaca, dan keterampilan menulis.⁸⁰ Menurut Anderson dalam kutipan Justam dan Darlisa, menyimak merupakan kegiatan mendengar dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa terutama dalam penguasaan membaca siswa, langkah awal yang harus diajarkan adalah kemampuan mendengar. Melalui mendengar dengan sungguh-sungguh atau menyimak, siswa akan mengetahui huruf tersebut bagaimana bunyinya setelah itu baru siswa akan mengetahui bagaimana simbolnya. Seperti yang sudah dicontohkan oleh Ustadzah Nuning dalam wawancara tersebut. Jadi kompetensi yang diajarkan kepada anak tentang penguasaan dalam bahasa diajarkan secara sistematis atau urut, mulai dari mendengarkan dengan sungguh-sungguh (menyimak) terlebih dahulu, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.

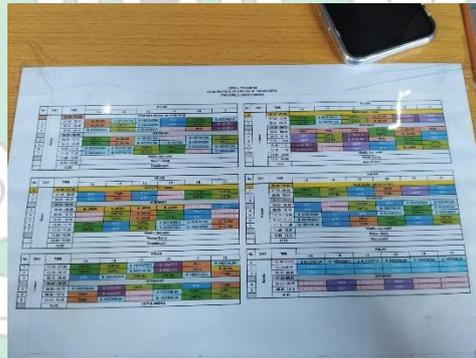
Dalam meninjau keberhasilan membaca siswa menggunakan metode fonik untuk menangani siswa yang kesulitan dalam membaca, pihak sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto membentuk program bimbingan belajar membaca. Untuk memperoleh data mengenai program bimbingan belajar membaca ini, penulis sudah melakukan observasi dan wawancara kepada Ustadzah Nuning M.Pd., selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Program bimbingan belajar membaca (bimbingan belajar membaca) adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk membantu siswa kelas 1 dalam melatih keterampilan membaca. Program ini bertujuan memfasilitasi siswa agar mencapai kompetensi membaca sesuai kurikulum

⁸⁰ Sampurna, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA BONEKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 005/V KUALA TUNGKAL," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e- ISSN: 2656-9728, p-ISSN: 2656-971X Volume 2, Edisi 1 (April 2020) 2*, no. April (2020): 114.

⁸¹ Wahab, Justam Darlisa Muhamad, Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Driil Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Ternate, *Jurnal Bilingual p-ISSN. 2088-2858 e-ISSN. 2774-9681 Vol. 14 No.1 MEI 2024:41*.

serta mendukung guru dalam menangani kesulitan membaca siswa. Menurut Kepala Level 1, Ustadzah Nuning M.Pd., bimbingan belajar membaca dibentuk karena banyak siswa kelas 1 belum memiliki dasar membaca yang kuat sejak TK. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang melarang pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara formal di TK. Pembelajaran di TK lebih bersifat bermain tanpa tekanan akademik, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan saat masuk SD.⁸² Untuk mengatasi hal ini, sekolah menyelenggarakan bimbingan belajar membaca pada jam tartil. Siswa yang sudah tercatat mengikuti bimbingan belajar membaca, dipanggil satu per satu untuk mendapatkan latihan membaca secara intensif.⁸³ Berikut penulis sertakan dokumentasi contoh jadwal bimbingan belajar membaca di kelas 1F.



Gambar 1. 1 Jadwal Bimbingan belajar membaca Membaca Kelas 1F

Program bimbingan belajar membaca di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ditujukan bagi siswa kelas 1 yang belum memiliki dasar membaca. Adapun kriteria siswa yang ikut dalam bimbingan belajar membaca yaitu siswa yang belum mengenal huruf, mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, hingga kalimat sederhana, serta siswa yang tertinggal dalam pembelajaran membaca di kelas. Seleksi siswa dilakukan

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning, Selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Pada Hari Kamis, 30 Januari 2025 pukul 07.23.

⁸³ Hasil observasi di kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Jumat 31 Januari 2025.

melalui pemetaan membaca pada awal Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Pemetaan membaca terdiri dari 12 tahapan, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat kompleks. Siswa yang tidak mencapai standar minimal 10 dari 12 tahapan diwajibkan mengikuti bimbingan belajar membaca membaca. Namun, mereka diberikan waktu 1 bulan untuk berlatih sebelum keputusan akhir dibuat. Jika dalam periode ini siswa masih mengalami kesulitan, mereka resmi masuk program bimbingan belajar membaca. Sebagian besar peserta bimbingan belajar membaca adalah siswa berkebutuhan khusus (ABK), yang mendapatkan pendampingan langsung dari guru asisten selama sesi bimbingan membaca.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan Louis-Spear-Swerling, bahwa anak yang kesulitan dalam membaca disebabkan oleh faktor internal umumnya dialami oleh anak dengan ADHD.⁸⁵

2. Media Pembelajaran Dalam Implementasi Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan fungsi untuk memudahkan guru dalam menerangkan materi yang diberikan kepada siswa. Dalam kaitanya dengan implementasi metode fonik ini, guru menggunakan beberapa media sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran fonik untuk melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Beberapa media yang digunakan yaitu antara lain :

a. Video edukatif

Dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Ika selaku wali kelas 1 F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang mengajarkan membaca menggunakan metode fonik, beliau menjelaskan bahwa ketika awal

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning, Selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Pada Hari Kamis, 30 Januari 2025 pukul 07.23.

⁸⁵ Herawati, "Solusi Kesulitan Membaca," 8.

mengajari metode fonik yaitu menggunakan video pembelajaran edukatif.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Ika :⁸⁶

“Tahapan pertama kita kenalkan pakai media video biar suaranya lebih jelas, setelah mereka mengamati dan mendengar kita praktekan. Jadi prakteknya mereka menirukan apa yang mereka dengar lewat video dari mereka melihat secara visual dan mempraktekannya dengan menirukan suara yang mereka dengar. Kita langkah pertama memang tidak mengenalkan simbol terlebih dahulu mas yang A, B, C itu belum. Kita kenalkan bunyinya dengarkan sama lihat. Kaya huruf B itu bunyinya Beh, C itu Ceh dan seterusnya. Kita kenalkan bunyi huruf itu kepada anak selama satu bulan, setelah itu mereka praktek sambil mendengarkan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu menggunakan media video edukatif tentang pengenalan huruf menggunakan metode fonik atau lebih tepatnya pengenalan huruf berdasarkan bunyinya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis di kelas 1C, bahwasanya pada saat tahap awal siswa diperintahkan untuk menyaksikan dan menghafalkan fonem dari huruf melalui video interaktif yang disediakan guru.⁸⁷

b. Kartu *Flashcard*



Gambar 1. 2 Kartu *Flashcard*

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika Selaku Wali Kelas 1F, Pada Hari Rabu 5 Februari 2025 Pukul 08.09

⁸⁷ Hasil observasi di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Jumat 14 Februari 2025.

Media *flashcard* adalah alat bantu yang digunakan untuk menghafal dan meninjau kembali materi pembelajaran, seperti konsep atau istilah, tanda atau simbol, ejaan dalam bahasa asing, serta berbagai rumus dan informasi lainnya.⁸⁸ *Flashcard* yang digunakan dalam pengajaran membaca menggunakan metode fonik yaitu berisi huruf-huruf dan di bawahnya terdapat gambar yang berhubungan dengan huruf tersebut.

Media *flashcard* ini membantu guru mengenalkan huruf-huruf sekaligus menghubungkan huruf tersebut terhadap kata-kata yang mudah dikenali siswa atau yang *relate* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contoh dalam gambar di atas huruf “A” dihubungkan dengan gambar apel, sehingga memudahkan siswa untuk mengingatnya.⁸⁹

c. Canva

Canva adalah aplikasi desain grafis yang memudahkan pengguna untuk membuat berbagai macam desain secara online. Melalui canva, penggunaannya bisa mendesain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, hingga presentasi dengan mudah.⁹⁰ Dalam hasil wawancaranya, Ustadzah Ika sebagai wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu:⁹¹

“Saya juga banyak menggunakan canva si mas untuk medianya. Tak bikin quis, kartu kata, tak bikin video slide dan nanti mereka mengamati. Itu saya bikin sendiri mas desainya.”

⁸⁸ Sisca Wulansari Saputri, “Pengenalan *Flashcard* sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris,” *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>.

⁸⁹ Hasil dokumentasi Media *Flash Card* yang digunakan di kelas 1C, pada Rabu, 12 Februari 2025.

⁹⁰ Sri Handayani Parinduri, “Manfaat Canva untuk Melatih Kreativitas Pembuatan Mind Map Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)* 2, no. 2 (2023): 52, <https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1171>.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika Selaku Wali Kelas 1F, Pada Hari Rabu 5 Februari 2025 Pukul 08.09

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pemanfaatannya untuk membantu menyampaikan materi mengenai belajar membaca menggunakan metode fonik, guru menggunakan aplikasi canva untuk mendesain kartu kata, video interaktif, dan quis sebagai bentuk refleksi kepada siswa.

d. Buku “Praktis Membaca”



Gambar 1. 3 Buku Praktis Membaca

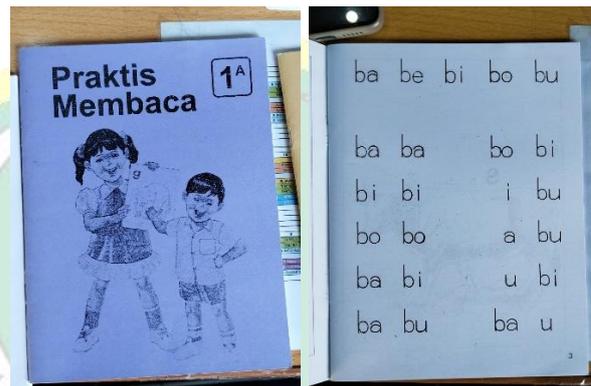
Buku Praktis Membaca merupakan buku belajar membaca untuk tahap membaca pemula, baik bagi murid TK, SD kelas 1, maupun khalayak umum yang ingin dapat membaca. Buku Praktis Membaca merupakan buku yang digunakan guru sebagai media pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Ustadzah Nuning M.Pd., selaku Wakil Kepala level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, beliau menjelaskan bahwa buku ini lah yang sejak dulu disediakan oleh sekolah yang digunakan untuk membantu melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai pelatihan pada tahap pemula anak membaca.

Buku Praktis Membaca terdiri dari beberapa jilid yaitu I A, I B, II A, II B, III A, III B. Namun yang digunakan untuk pelatihan membaca di kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto hanya sampai pada jilid II B. Jilid ini merupakan tingkatan membaca anak. Apabila siswa

mampu menguasai Buku Praktis membaca pada jilid I (A & B), maka siswa dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya, dan sampai seterusnya.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai media pembelajaran Buku Praktis yang digunakan beserta dokumentasinya :

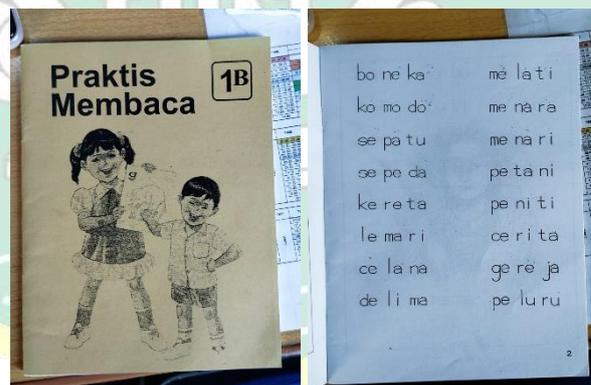
1) Praktis Membaca I A



Gambar 1. 4 Buku Praktis Membaca I A

Dimulai dari I A yaitu dalam buku ini berisi pelajaran membaca kata-kata yang terdiri atas dua suku kata tanpa akhiran.

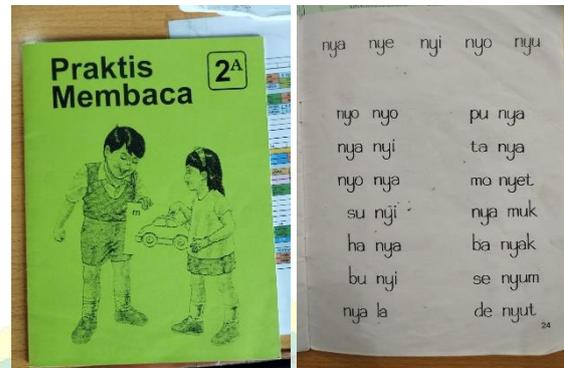
2) Praktis Membaca I B



Gambar 1. 5 Buku Praktis Membaca I B

Pada praktis membaca jilid I B berisi kalimat-kalimat yang merupakan rangkaian kata yang sudah diajarkan pada jilid I A.

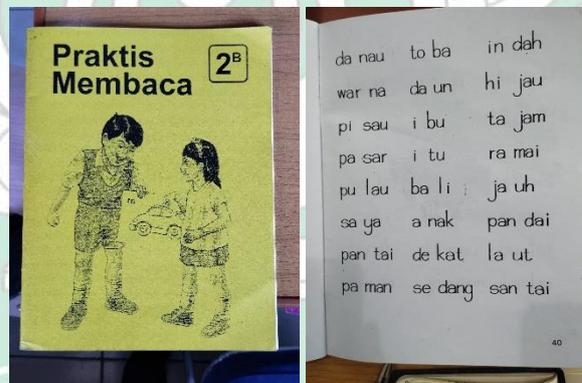
3) Praktis Membaca II A



Gambar 1. 6 Buku Praktis Membaca II A

Sedangkan pada jilid IIA berisi tentang pelajaran membaca kata-kata menggunakan huruf sengau (huruf yang diucapkan dengan udara keluar melalui hidung karena posisi lidah atau bibir menghalangi aliran udara di mulut) contohnya huruf m, n, ny. Kemudian diftong (gabungan bunyi 2 huruf vokal) contohnya huruf ai, au.

4) Praktis Membaca II B



Gambar 1. 7 Buku Praktis Membaca II B

Dalam buku Praktis Membaca II B berisi kalimat-kalimat yang merupakan rangkaian kata yang terdapat dalam buku jilid II A.

Buku “Praktis Membaca” pada dasarnya sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik. Dimana dalam penulisan menurut Thohir yang dikutip dalam penulisan Husna, Eva. Dalam penerapan metode fonik

memiliki 3 tahapan, yaitu diantaranya (1) tahap merah yang fokus pada suku kata terbuka (berakhir dengan vokal). (2) tahap biru yaitu mengenalkan suku kata tertutup (berakhir dengan konsonan). (3) tahap hijau yaitu memperkenalkan kata yang lebih kompleks dengan kombinasi suku kata vokal dan konsonan.⁹²

5) Buku Cerita



Gambar 1. 8 Contoh buku cerita

Buku cerita digunakan bagi siswa yang sudah fasih membaca atau sudah lulus pada buku “Praktis Membaca” jilid II B. Selanjutnya siswa dilatih kemampuan membacanya melalui buku cerita. Apabila siswa sudah lancar dalam membaca, maka siswa tidak diikuti sertakan dalam bimbingan belajar membaca lagi.⁹³

3. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terkait Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, didapati hasil bahwa dalam penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca kelas 1 ini, guru membagi menjadi 3 tahapan. Dalam tahapan-tahapn tersebut, guru memiliki Modul Fondasi yang

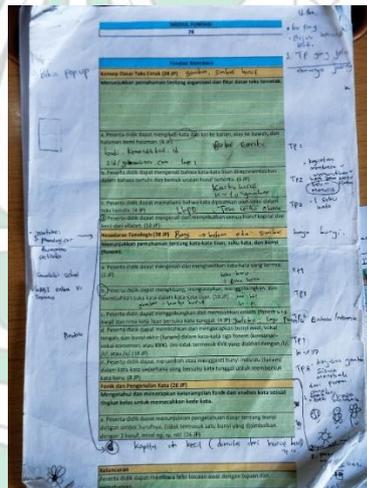
⁹² Husna Muthiah Tsabitah dan Arifin, “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi,” 46.

⁹³ Hasil dokumentasi observasi pelaksanaan pelatihan membaca menggunakan media buku cerita di kelas 1F, pada hari Jumat 31 Januari 2025.

digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik. Berikut penjelasan rinci mengenai tahapan-tahapan dalam implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, guru menentukan apa yang akan diajarkan kepada siswa dengan melihat TP Fondasi (Fondasi Fonim) terlebih dahulu. TP Fondasi merupakan tujuan pembelajaran dalam membaca siswa kelas 1 yang disusun oleh kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. TP Fondasi ini disusun sebagai pedoman guru dalam mengajarkan membaca menggunakan metode fonik.



Gambar 1. 9 Fondasi Modul

Fondasi fonim terdiri dari 10 Tema Pembelajaran (TP) yang diajarkan selama satu semester. TP ini dirancang untuk mengenalkan fonim (bunyi huruf) dalam konteks tema tertentu agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya belajar mengenal bunyi huruf secara terpisah, tetapi juga dalam struktur yang lebih menyenangkan dan sistematis, sehingga pemahaman dan daya ingat mereka semakin kuat.

Dalam fondasi modul tersebut terdiri dari 10 tujuan pembelajaran membaca dengan 7 tujuan pembelajaran membaca dengan fonem. 7 tujuan pembelajaran fonem (kesadaran fonologis) tersebut terdiri dari :⁹⁴

- 1) Peserta didik dapat mengenali dan menghasilkan kata-kata yang berima.
- 2) Peserta didik dapat menghitung, mengucapkan, menggabungkan, dan memisahkan suku kata dalam kata-kata lisan.
- 3) Peserta didik dapat menggabungkan dan memisahkan onsets (fonem awal) dan rima kata lisan bersuku kata tunggal.
- 4) Peserta didik dapat memisahkan dan mengucapkan bunyi awal, vokal tengah, dan bunyi akhir (fonem) dalam kata-kata tiga fonem (konsonan-vokal-konsonan atau kvk). (Ini tidak termasuk KVK yang diakhiri dengan /l/, /r/, atau /x/.)
- 5) Peserta didik dapat menambah atau mengganti bunyi individu (fonem) dalam kata-kata sederhana yang bersuku kata tunggal untuk membentuk kata baru.
- 6) Peserta didik dapat menunjukkan pengetahuan dasar tentang bunyi dengan simbol hurufnya. (Tidak termasuk satu bunyi yang disimbolkan dengan 2 huruf, misal *ng*, *sy*, *nk*).
- 7) Peserta didik dapat membaca teks bacaan awal dengan tujuan dan pemahaman.

Dalam tahap persiapan, disamping guru memegang TP Fondasi Fonem sebagai acuan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik, guru juga menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan untuk menjelaskan mengenai membaca menggunakan metode fonik. Pada pertemuan awal atau pada tahap awal guru memperkenalkan huruf-huruf fonik atau mengenalkan huruf berdasarkan bunyinya. Pengenalan huruf fonem ini menggunakan media berupa video edukatif mengenai lagu fonem yang berisi nyanyian bagaimana bunyi dari suatu huruf. Kemudian anak

⁹⁴ Hasil dokumentasi Fondasi Modul di Kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

diperintahkan untuk menghafalkan lagu fonem tersebut. Anak diberikan video tersebut untuk dipelajari selama 1 minggu, setelah itu guru mengecek hafalan lagu fonem yang telah dihafalkan siswa pada pembelajaran selanjutnya.⁹⁵

Tidak hanya media berupa video edukatif saja, melainkan guru menyiapkan media lain berupa kartu *flash card* untuk membantu memperdalam ingatan siswa terhadap huruf fonem, kemudian guru juga membuat media melalui aplikasi canva untuk membuat beberapa media interaktif seperti video slide, kemudian kartu kata, maupun kuis.⁹⁶ Disamping itu, di dalam kelas, guru juga sudah menyiapkan media berupa buku “Praktis Membaca” yang terdiri dari beberapa jilid, mulai dari jilid I A sampai ke jilid II B. Buku “Praktis Membaca” ini yang sering digunakan guru untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan membacanya pada saat jam bimbingan belajar membaca.⁹⁷

b. Tahap Pelaksanaan



Gambar 1. 10 Mengenal fonem huruf dengan media video pembelajaran

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustdazah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustdazah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

⁹⁷ Hasil observasi di kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Jumat 31 Januari 2025.

Gambar di atas merupakan implementasi metode fonik menggunakan media video pembelajaran interaktif. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap persiapan, bahwasanya siswa pada saat seminggu sebelum belajar membaca menggunakan metode fonik, siswa akan diberikan *link* video pembelajaran mengenai lagu huruf beserta fonemnya kepada wali siswa untuk dihafalkan. Setelah seminggu kemudian, siswa belajar bersama-sama menggunakan metode bernyanyi.⁹⁸

Dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Ika, beliau menjelaskan dalam wawancaranya yaitu :⁹⁹

“Kita langkah pertama memang tidak mengenalkan simbol terlebih dahulu mas yang A, B, C itu belum. Kita kenalkan bunyinya dengarkan sama lihat. Kaya huruf B itu bunyinya Beh, C itu Ceh dan seterusnya. Kita kenalkan bunyi huruf itu kepada anak selama satu bulan, setelah itu mereka praktek sambil mendengarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengenalan fonem atau bunyi dari huruf yaitu contohnya jika huruf B selama ini dikenalkan dengan simbol “Be”, namun dalam metode fonik huruf B bukan “Be” melainkan “Beh”. Begitupun dengan huruf C berbunyi “Ceh” dan seterusnya. Jadi siswa bukan dikenalkan secara simbolik, namun berdasarkan dari bunyinya. Bunyi-bunyi dari huruf tersebutlah yang terdapat di video pembelajaran lagu fonem huruf yang digunakan oleh guru.

Dalam wawancaranya, Ustadzah Ika juga menerangkan waktu pengajaran menggunakan metode fonik yaitu :¹⁰⁰

“Dalam pengajarannya kita bagi menjadi 2 termin mas atau 2 bulan. Jadi pada termin 1 dan 2 mereka diajarkan pengenalan huruf dengan bunyinya dan di termin 2 kita sudah sampai suku kata. Saya ada TP nya juga yang sudah dibagi-bagi, namanya TP Pondasi. Jadi belajar

⁹⁸ Observasi pelaksanaan metode fonik menggunakan media video pembelajaran kelas 1C, pada hari Jumat 14 Februari 2025.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

fonim tapi ada temanya gitu loh, nah di Fondasi Fonim ini ada 10 TP yang kita ajarin selama satu semester.”

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan metode fonik ini, satu semester dibagi menjadi dua termin atau dua bulan. Pada Termin 1 dan 2, anak-anak dikenalkan dengan huruf serta bunyinya agar mereka memahami bahwa setiap huruf memiliki suara tertentu yang membantu dalam membaca. Setelah itu, di Termin 2, mereka mulai belajar menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, misalnya setelah mengenal bagaimana bunyi huruf "B" dan "A", mereka bisa menggabungkannya menjadi satu suku kata dan membacanya menjadi "BA". Kemudian setelah siswa menguasai kemampuan membaca menggunakan metode fonik, guru mengajarkan bagaimana cara menuliskan hurufnya.



Gambar 1. 11 Pelatihan membaca di jam bimbingan belajar membaca membaca

Gambar di atas adalah contoh pelaksanaan bimbingan belajar membaca yang dilaksanakan dengan menggunakan media buku “Praktis Membaca” di kelas 1F. Pada saat jam bimbingan belajar membaca, siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca akan dipanggil secara berurutan untuk dilatih kemampuan membacanya. Sistemnya, wali kelas dibantu oleh guru asisten yang bertugas mendampingi, melatih, dan

mengetahui progress membaca siswa yang ikut dalam bimbingan belajar membaca.¹⁰¹

Dalam penerapan metode fonik di bimbingan belajar membaca, belum diterapkan secara merata keseluruh kelas. Guru asisten hanya bertugas untuk mendampingi siswa dalam membaca dan melatihnya kemudian mencatat progressnya.

Untuk pelatihan membaca di jam bimbingan belajar membaca, guru asisten dibebaskan bisa menggunakan metode apa saja. Pada saat observasi, guru asisten menerangkan bahwasanya guru menyesuaikan kemampuan membaca siswa sesuai dengan metode yang dikuasai siswa. Apabila siswa biasa menggunakan metode fonik guru akan membantunya dengan metode tersebut, dan apabila siswa terbiasa dengan metode eja, maka guru akan menyesuikannya juga. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca merupakan siswa yang berkebutuhan khusus atau ABK. Jadi ketika siswa diterangkan menggunakan metode fonik, maka siswa mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari metode tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ika, selaku Wali Kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya yaitu :¹⁰²

“Sekitar 80% yang belum bisa membaca kemudian diterapkan metode fonem ini hanya tersisa 20% saja yang belum bisa membaca, dan itu sisanya anak-anak ABK saja. Kalau untuk anak ABK mereka masih kesulitan mas karena mereka harus berfikir dua kali antara nama simbol dengan nama fonem.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk siswa ABK masih *struggle* dalam kemampuan membacanya, ketika diterangkan

¹⁰¹ Hasil obervasi pelaksanaan pelatihan membaca di kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada Jumat 31 Januari 2025.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustdazah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

maksud dari metode fonik, mereka kesulitan dalam memahaminya. Walaupun kebanyakan dari siswa ABK sulit untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan metode fonik, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa ABK yang fasih dalam membaca setelah diterapkan metode fonik.



Gambar 1. 12 Pelatihan membaca siswa abk di jam bimbingan belajar membaca membaca

Dokumentasi di atas merupakan contoh dari siswa ABK yang mampu membaca secara fasih setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan implementasi metode fonik. Siswa ABK tersebut bernama Malik yang merupakan siswa berkebutuhan khusus dengan jenis *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di kelas 1C. Malik saat ini sudah berada di fase membaca menggunakan buku “Praktis Membaca” jilid II B. Dimana pada jilid II B, berisi kalimat-kalimat yang merupakan rangkaian kata lanjutan dari jilid II A yang lebih kompleks dibanding jilid sebelumnya.¹⁰³

Setelah siswa fasih dalam membaca sampai ke jilid II B dalam buku “Praktis Membaca”, maka siswa akan beranjak ke fase berikutnya yaitu membaca menggunakan media buku cerita. Siswa diberikan kebebasan memilih buku cerita mana yang mau dia baca.

¹⁰³ Hasil dokumentasi pelaksanaan membaca siswa ABK di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada Rabu 12 Februari 2025.



Gambar 1.13 Pelatihan membaca di jam bimbingan belajar membaca media buku cerita

Setelah selesai membaca, guru asisten akan mencatat progress membaca siswa. Catatan tersebut bertujuan sebagai penilaian membaca siswa. Disamping itu, catatan progress membaca siswa berguna untuk membantu guru asisten mengetahui sejauh mana progress kemampuan membaca siswa. Melalui catatan progress membaca siswa tersebut juga membantu guru untuk mencatat evaluasi membaca siswa. Disamping itu catatan ini yang nantinya akan diserahkan kepada orang tua siswa agar mereka tahu juga mengenai progress membaca anaknya dan juga sebagai bahan evaluasi.

NO	MATERI/ALOKASI WAKTU	JARI	MATERI	JENJIR	REVISI/ULANG
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Gambar 1.14 Catatan progres membaca siswa

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran membaca harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Dengan metode yang tepat, catatan perkembangan yang

terpantau, serta strategi khusus untuk anak berkebutuhan khusus, proses belajar membaca bisa menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan dalam evaluasi pembelajaran membaca kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Berikut penulis menjabarkan tahap evaluasi pembelajara membaca menggunakan metode fonik kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dalam beberapa poin:

1) Evaluasi Pembelajaran Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Dalam tahap evaluasi, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ika bahwasanya bentuk evaluasi dalam bentuk tes sumatif dan formatif. Dimana tes ini dilihat dari kemampuan siswa membaca sebuah tes semua mata pelajaran. Untuk tahap awal yaitu di semester 1 siswa masih dalam dampingan guru untuk mebantu siswa memahami soalnya. Kemudian untuk di semester 2 tidak dibacakan sama sekali. Untuk siswa yang belum bisa membaca, untuk *worksheetnya* guru memberikan keterangan bahwa siswa tersebut masih dalam bimbingan membaca. Melalui catatan *worksheet* ini, wali siswa akan mengetahui bagaimana progress membaca siswa. Adapun untuk bentuk *assesment* dalam membaca itu sendiri guru menyiapkan sebuah kalimat yang sudah dikualifikasikan sesuai tahapannya.¹⁰⁴

2) Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Oleh Asisten Guru Dalam Program Bimbingan Belajar Membaca SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika selaku wali kelas 1F SD Al Irsyad Al Ismaliyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 5 Februari 2025 pukul 08.09.

Dalam hasil observasi penulis terhadap bagaimana bentuk evaluasi asisten guru dalam pembelajaran membaca saat bimbingan belajar membaca yaitu :¹⁰⁵

- a) Dengan memerintahkan siswa untuk mengulang huruf yang belum dikuasai. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami apa yang perlu dievaluasi dalam kemampuan membacanya.
 - b) Memberikan PR kepada siswa untuk belajar dan memperbaikinya di rumah.
 - c) Selalu mengkonsultasikan progress kemampuan siswa kepada wali murid dan juga wali kelas.
 - d) Kontribusi orang tua berupa orang tua menyediakan fasilitas berupa les tambahan membaca kepada siswa.
- 3) Program Evaluasi Pembelajaran Membaca Dalam Bimbingan belajar membaca Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
- a) Buku Anekdote

Guru memberikan buku anekdot berupa catatan perkembangan peserta didik yang berisi progress kemampuan membaca siswa, catatan sikap, dan progress mengaji siswa. Karena untuk siswa ABK terdapat proses pembelajaran (prosem)nya sendiri. Perkembangan pola berpikir mereka tidak dapat disamakan dengan siswa pada umumnya. Begitupun dengan kemampuan membaca mereka. Buku anekdot ini juga dipakai siswa ABK sebagai catatan sampai ia naik ke jenjang kelas 6. Setiap naik kelas, wali kelas akan memberikan catatan buku anekdot ini untuk didiskusikan kepada yang nantinya menjadi wali kelas siswa ABK tersebut pada jenjang kelas berikutnya.

Kaitanya dengan evaluasi membaca, anekdot atau catatan mengenai progress membaca siswa berupa catatan harian ketika siswa selesai belajar membaca pada saat jam bimbingan belajar membaca.

¹⁰⁵ Hasil observasi di kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Jumat 31 Januari 2025.

Melalui catatan ini, nantinya akan diserahkan kepada orang tua sebagai bahan evaluasi dan dengan tujuan agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan membaca siswa.

b) Evaluasi Bulanan Dalam Bentuk Forum Kelompok Kerja Guru (KKG)

Forum KKG ini bekerja sama dengan BK untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi anak dalam belajar membaca. Dalam forum ini, guru mencari tahu penyebab kesulitan membaca, apakah karena kurangnya pembiasaan di rumah, minimnya latihan, atau faktor lainnya yang memengaruhi perkembangan anak.

c) *Home Visit*

Home Visit merupakan program evaluasi yang dibentuk oleh sekolah sebagai bentuk evaluasi pembelajaran siswa. Dalam hal ini, guru mengunjungi rumah siswa untuk mendiskusikan permasalahan siswa kepada orang tua siswa. Hal ini termasuk permasalahan membaca siswa. Guru harus memastikan bagaimana perkembangan siswa di rumah. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, guru memastikan bahwa fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa buku bacaan yang diberikan apakah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa ketika di rumah, dan bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan membaca siswa.¹⁰⁶

4. Perkembangan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Menggunakan Metode Fonik

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika mengenai perkembangan membaca siswa kelas 1 menggunakan metode fonik yaitu :¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nuning, Selaku Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Pada Hari Kamis, 30 Januari 2025 pukul 07.23.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika Selaku Wali Kelas 1F, Pada Hari Rabu 5 Februari 2025 Pukul 08.09

“Dari tahun ini kita yang belum bisa membaca itu hampir 60%, dengan menggunakan metode fonem sekitar 2 bulan itu 40% nya bisa membaca dan sisanya anak ABK.”

Sesuai hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selama menerapkan metode fonik kurang lebih 2 tahun dalam pembelajaran membaca, tingkat keberhasilan membaca siswa meningkat dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca menggunakan metode fonik ini. Dari penjelasan Ustadzah Ika, bahwa sekitar 60% siswa yang belum bisa membaca, setelah menggunakan metode fonik meningkat sekitar 40% dan sisanya yang belum bisa membaca merupakan siswa ABK.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa selama dua tahun berturut-turut, penerapan metode fonik memberikan hasil yang memuaskan. Namun, bagi anak-anak ABK, tantangan yang dihadapi cukup berbeda. Mereka harus berusaha lebih keras dalam membedakan antara nama simbol huruf dan bunyi fonem. Meskipun beberapa anak ABK mampu mengingat sebagian besar materi, pemahaman mereka tidak sepenuhnya sempurna. Tingkat keberhasilan mereka bervariasi, dengan beberapa anak mampu menyerap hingga 100% materi, sementara yang lain ada yang hanya sekitar 60%. Meskipun demikian, secara keseluruhan, anak-anak ABK tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode fonik terbukti memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar membaca sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di kelas 1c, bahwasanya pada tahun ajaran ini hanya tersisa 2 siswa yang masih keulitan dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan metode fonik, mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran membaca bagi kelas 1.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil observasi di kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Rabu 12 Februari 2025.

5. Faktor Penghambat Keberhasilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Kesulitan membaca siswa tentu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis pada kedua kelas yaitu kelas 1C dan 1F, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor utama penghambat dari keberhasilan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu :¹⁰⁹

- a. Siswa merupakan anak berkebutuhan khusus atau siswa ABK dimana tingkat pemahamannya berbeda dibandingkan dengan siswa yang lain.
- b. Siswa kurang fokus saat memperhatikan arahan guru baik itu wali kelas maupun asisten guru. Berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat siswa yang gampang terganggu perhatiannya dengan hal yang lain dan kehilangan fokusnya pada saat latihan membaca.
- c. Siswa memiliki *low motivation* dalam belajar atau motivasi belajar yang rendah. Sebagian besar siswa dengan motivasi belajar yang rendah merupakan siswa yang ABK. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Louis Spear Swerling yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu siswa tersebut ADHD, autisme atau disleksia yang merupakan ranah dalam siswa berkebutuhan khusus (ABK).¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil observasi di kelas 1F dan 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, pada hari Jumat 31 Januari 2025 dan Rabu 12 Februari 2025.

¹¹⁰ Nenden Ineu Herawati, "Solusi Kesulitan Membaca," *Widina Media Utama* 5, no. 3 (2022): 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan di atas terkait implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan kesulitan membaca kelas 1 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. A

Pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, guru mengacu pada Tujuan Pembelajaran (TP) Fondasi Fonim yang disusun oleh kurikulum sekolah sebagai pedoman dalam mengajarkan membaca menggunakan metode fonik. TP Fondasi Fonim terdiri dari 10 tema pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan fonem (bunyi huruf) dalam konteks tema tertentu, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru menyiapkan berbagai media pembelajaran, seperti video edukatif yang berisi lagu fonem untuk membantu siswa menghafal bunyi huruf. Siswa diberikan waktu satu minggu untuk mempelajari dan menghafalkan lagu tersebut sebelum dilakukan pengecekan oleh guru. Media lain yang digunakan antara lain kartu flash card dan materi interaktif yang dibuat melalui aplikasi Canva, seperti video slide, kartu kata, dan kuis. Buku "Praktis Membaca" yang terdiri dari beberapa jilid juga digunakan sebagai bahan latihan membaca selama jam bimbingan belajar.

Kedua yaitu tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, siswa mulai belajar mengenali bunyi huruf tanpa terlebih dahulu diperkenalkan simbolnya. Misalnya, huruf 'B' dikenalkan dengan bunyi "Beh" dan huruf 'C' dengan bunyi "Ceh". Proses pengajaran ini berlangsung selama dua bulan pertama, di mana siswa fokus pada pengenalan bunyi huruf. Pada bulan berikutnya, siswa mulai belajar menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, seperti menggabungkan 'B' dan 'A' menjadi "BA". Selama jam bimbingan belajar membaca, guru asisten mendampingi siswa secara individual, melatih kemampuan membaca mereka, dan mencatat perkembangan setiap siswa.

Metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang mungkin memerlukan pendekatan berbeda.

Ketiga yaitu tahap evaluasi. Pembelajaran Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Bentuk evaluasi meliputi tes formatif dan sumatif yang mengukur kemampuan membaca siswa melalui berbagai mata pelajaran. Pada semester pertama, siswa masih didampingi oleh guru dalam memahami soal, sementara pada semester kedua, siswa diharapkan dapat membaca dan memahami soal secara mandiri. Selain itu, guru asisten mencatat perkembangan membaca siswa dalam buku anekdot yang berisi catatan harian mengenai kemajuan, sikap, dan kemampuan mengaji siswa. Buku ini menjadi referensi bagi guru dalam menilai dan merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya. Program evaluasi lainnya meliputi Forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Forum ini bekerja sama dengan Bimbingan Konseling (BK) untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan mencari solusi bersama. Home Visit: Guru mengunjungi rumah siswa untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai perkembangan dan permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk dalam hal kemampuan membaca.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dalam membaca berdasarkan hasil penulisan di atas yaitu :

1. Siswa merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sehingga tahap perkembangan kognitifnya berbeda dengan teman-teman yang lain.
2. Siswa dengan mudah terdistract oleh hal-hal yang mengganggunya ketika sedang bimbingan belajar membaca.
3. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

B. Keterbatasan Penulisan

Penulisan ini beberapa memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan penulis dalam melaksanakan observasi terhadap implementasi metode fonik di kelas 1 secara mendalam. Dikarenakan implementasi metode fonik sudah diterapkan di semester awal atau semester 1, dan sekarang implementasi metode fonik tidak dilaksanakan secara merata di jam bimbingan belajar membaca. Hal ini berdampak pada terbatasnya sumber penulisan yang hanya berpacu pada hasil wawancara narasumber.
2. Keterbatasan pada sumber tambahan yaitu terkait dengan media buku fonik yang digunakan. Hal ini dikarenakan dari yayasan sudah memberikan media berupa video pembelajaran edukatif mengenai metode fonik. Kemudian memberikan buku “Praktis Membaca” yang terdiri dari beberapa jilid sesuai dengan tahapan kemampuan membaca siswa.

C. Saran

Adapun saran yang akan diberikan penulis setelah melakukan penulisan tentang implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu agar lebih banyak menyediakan media pembelajaran terkait metode fonik agar siswa mampu memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan dari metode fonik itu sendiri.
2. Kepada asisten guru yang mendampingi siswa dalam melaksanakan pelatihan membaca agar dapat memperdalam mengenai metode fonik dan menerapkannya kepada siswa.
3. Siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto agar dapat meningkatkan minatnya dalam membaca, meningkatkan semangatnya dalam membaca dan juga semangatnya dalam mengikuti pelatihan membaca yang dilaksanakan di jam bimbingan belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. *Metode Penulisan Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2020.
- Agustini, Silvia, dan Yayang Furi Furnamasari. “Analisis Karakter Siswa Kelas 1 Saat Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di SDN Jelegong 01 Rancaekek.” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 186–201. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1830>.
- Ain, R Nurul, dan Siti Quratul Ain. “Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1029–36. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, dan M. Isa Anshori. “Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas.” *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, dan Devi Nurdini. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, dan Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Penerapannya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2024.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penulisan Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arianti, Asfarika. “Pembelajaran membaca anak usia dini di ra it,” 2023.
- Ariyanti, Nova, Marleni, dan Mega Prasrihamni. “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang.”

- Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1450–55.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Dasar-Dasar Metode Kualitatif*, 2015.
- Audina, Nur, Siti Ma'muroh, dan Rima Novia Ulfa. "The Advantages of the Phonics Method for Early Childhood Reading Skills." *JEdu: Journal of English Education* 2, no. 2 (2022): 130–37.
<https://doi.org/10.30998/jedu.v2i2.6666>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Baca. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://kbbi.web.id/baca> pada 4 Maret 2025
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Fonik. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/fonik> pada 25 Desember 2024.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Mampu. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/mampu> pada 25 Desember 2024.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Sulit. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://kbbi.web.id/sulit> pada 4 Maret 2025.
- Cahyani, Mutiara, dan Anggraeny Puspaningtyas. "Evaluasi Program Membaca Private Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kusuma Putra." *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* (2023) 1(4) 322-334 1, no. 4 (2023): 326.
- Chairina, Ina. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book." *Al ' Adzkiya Internasional Of Education And Sosial*, 2020, 1–9.
<https://aladzkiyajournal.com/index.php/AIoES/article/view/3>.
- Citriadin, Yudin. *Metode penulisan kualitatif (suatu pendekatan dasar)*. Sanabil Creative, 2020.
- Dena, Fachrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Universitas*

Pendidikan Indonesia, 2023, 28–28.

- Diana Natalia dan Lia Kurniawaty. “Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4949.
- F, Leni. “Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Firdaus, Nurul Yolanda, Syamsuardi, dan Herlina. “Pengaruh Metode Fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi.” *Jurnal Tunas Siliwangi* X, no. X (2019): 1–8.
- Hamdani, R. “PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Survei pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung).” *Repository.Unpas.Ac.Id*, 2016, 54–81.
- Handayani Parinduri, Sri. “Manfaat Canva untuk Melatih Kreativitas Pembuatan Mind Map Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)* 2, no. 2 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1171>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penulisan Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hasanah, Asratul, dan Mai Sri Lena. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- Hasanah, Charity Wulandari, Deasy Yunika Khairun, dan Meilla Dwi Nurmal. “Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya.” *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2021): 20–38. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7580>.

- Herawati, Nenden Ineu. "Solusi Kesulitan Membaca." *Widina Media Utama* 5, no. 3 (2022): 248–53.
- Hermansyah, Yudisthira Ade, dan Muhamad Arif Mustofa. "Model Perkembangan Kognitif dalam Penguasaan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 52–67. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.939>.
- Hidayat, A., & Abdillah, M. "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Siswa.," 2019, 45–46.
- Huo, Shuting, dan Shufen Wang. "The Effectiveness of Phonological-Based Instruction in English As a Foreign Language Students at Primary School Level: A Research Synthesis." *Frontiers in Education* 2, no. May (2017): 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2017.00015>.
- Husna Muthiah Tsabitah, dan Eva Arifin. "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi." *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran - STAI Bani Saleh* 2, no. 2 (2023): 40–51. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.14>.
- Husnul Chotimah, Duhita Laksmi. "Mendorong Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Intervensi Fonik." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 291.
- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.
- Ismail, Ismail. "Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 15–22. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.90>.
- Istiqoma, Nur, Lalu Hamdian Affandi, dan Baiq Niswatul Khair. "Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>.
- Jatipramono, Athas, dan Nur Amalia. "Identifikasi jenis kesulitan membaca pada

- siswa kelas rendah sekolah dasar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, no. 02 (2022): 183–204.
- Jeprizal. “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014, 10–34. <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.
- Kurniawati, D. “Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021).
- Kusumawati, Endah. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan PAKEM pada Siswa Kelas I SD Jomblangan Banguntapan Bantul (Skripsi,).” *Skripsi*, n.d.
- Laily, Idah Faridah. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar.” *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.
- Maros, Fadlun, Elitear Julian, Tambunan Ardi, dan Koto Ernawati. “Penulisan Lapangan (Field Research).” *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25.
- Monica Wahyu Pertiwi, Sutama, Markhamah. “ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 08, no. September (2023).
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner*, 2020.
- Muarifah Ngewa, Herviana, dan Pertiwi Kamariah Hasis. “Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din* 3, no. 1 (2020): 809–20.
- Muin, Nurul Amalia, Putri Nurjayana Muin, Hasmawati Hasmawati, dan Syarifah Fatimah Al Imullah. “Kemampuan Membaca Memahami Teks Berbahasa Jerman.” *Phonologie : Journal of Language and Literature* 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v4i1.61918>.
- Munggaraning Westhisi, Sharina. “Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no.

- 1 (2019): 23–37.
- Naura, F. “Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode fonik dengan menggunakan puzzle siswa kelas II MIN 35 Aceh Besar,” 2021.
- Novianti, Ranti. “Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C Nike Ardilla YPWN.” *Inclusive: Jurnal of Special Education* 7, no. 1 (2021): 55–64.
- Perwitasar, Tsany Sahara, Mamluatur Rohmah, dan Agung Setyawan. “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Evaluasi dan ...* 4, no. 2 (2022): 68–73.
<https://jepjournal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjournal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38>.
- Pokhrel, Sakinah. “PENGOLAHAN DATA.” (2024), 2 (11): 163-175 *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Pritasiwi, Arum, dan Erny Roesminingsih. “Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk,” 2021, 942–51.
- Puspita, Yessi, Selin Edri Anggelina, Amirul Mukminin Al-Anwari, dan Jamilah Jamilah. “Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.105>.
- Putri, N. P. A. C. “Pengaruh Model Pembelajaran Phonics (Fonik) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD di SDN 1 Tanjung Seteko (Skripsi, Universitas PGRI Palembang). Halaman 16. 2023.” *Skripsi*, 2023.
- Rahayu, Kunci. “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 1 TOTOKATON,” 2016, 1–23.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

- Rahmat, Sangkot, Pajri Nenggolan, dan Efni Ramli. "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Bagi Guru Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 324–38. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/index>.
- Rejeki, Supadmi. "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 3 (2020): 2234. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rika Widianita, Dkk. "IMPLEMENTASI METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SLB-C YPSLB SURAKARTA." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.
- Sampurna. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MEDIA BONEKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 005/V KUALA TUNGKAL." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e- ISSN: 2656-9728, p-ISSN: 2656-971X Volume 2, Edisi 1 (April 2020)* 2, no. April (2020): 114–31.
- Saputra, Ratno. "Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Gebangsari," 2012, 10–42.
- Saputri, D., Sari, R., & Hidayati, N. "Model Pembelajaran Phonics dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (n.d.).
- Saputri, Sisca Wulansari. "Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris." *ABDIKARYA: Jurnal*

- Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 56–61.
<https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>.
- Savitri, Dr. Agusniar Dian. “Hakikat Fonologi.” *Fonologi Bahasa Indonesia*, 2018, 1–45. <http://repository.ut.ac.id/4732/1/PBIN4102-M1.pdf>.
- Septiana, F. “Konsep Metode Pembelajaran Fonik Dalam Membaca Permulaan Perspektif Marilyn Jager Adams.” *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, 2019, 51–64.
- Sudaryati, Sri, Petrus Jacob Pattiasina, Deswalantri Deswalantri, Ulfa Widayati, Arief Yanto Rukmana, Normasunah Normasunah, Meisuri Meisuri, dan Sirilus Karolus Keroponama Keban. “Keterampilan membaca,” no. December (2023): 1–143.
- Tiani, Fian, Marlina Eliyanti Simbolon, dan Eli Hermawati. “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, no. 2 (2023): 172–78.
- Wulidatul, R. “... Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok a Di Paud Islam Terpadu Az-Zahroh ...,” 2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/22375/1/REVISI_SIDANG_WULID_watermark %282%29.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22375/1/REVISI_SIDANG_WULID_watermark%282%29.pdf).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Observasi Implementasi Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Lampiran 5 Hasil Wawancara Implementasi Metode Fonik Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Berkas Pendukung



Lampiran 1. Pedoman Observasi

NO	ASPEK KEGIATAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.		
2.	Guru menyiapkan modul pembelajaran yang digunakan untuk melatih membaca siswa.		
3.	Guru menggunakan metode fonik dalam melatih membaca.		
4.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu implementasi metode fonik		
5.	Guru mengajarkan membaca menggunakan metode fonik sesuai dengan tahapan dalam metode fonik		
6.	Siswa aktif mengikuti arahan guru belajar membaca menggunakan metode fonik.		
7.	Guru mengecek dan mengevaluasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca.		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Ibu Sri Wahyuningrum M.Pd.

- a. Apa yang menjadi latar belakang ibu dalam membentuk program bimbingan belajar membaca untuk kelas 1 ini?
- b. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti program bimbingan belajar membaca ini?
- c. Apakah terdapat program evaluasi bagi siswa yang masih belum bisa membaca pada tingkat selanjutnya?
- d. Apa yang menjadi latar belakang ibu menerapkan metode fonik dalam pengajaran membaca siswa pada kelas rendah dibandingkan dengan metode lain?
- e. Apakah dalam implementasinya, seluruh kelas 1 menerapkan metode fonik dalam pelatihan membaca?
- f. Bantuan apa yang diberikan dari pihak sekolah dalam menunjang keberhasilan dalam kelancaran membaca siswa menggunakan metode fonik ini?
- g. Apakah menurut ibu, metode fonik ini cocok diterapkan untuk kelas rendah dalam latihan membaca, boleh dijelaskan alasannya?
- h. Apa tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca menggunakan metode fonik ini?
- i. Apakah terdapat evaluasi bagi siswa yang masih belum bisa membaca pada tingkat selanjutnya?

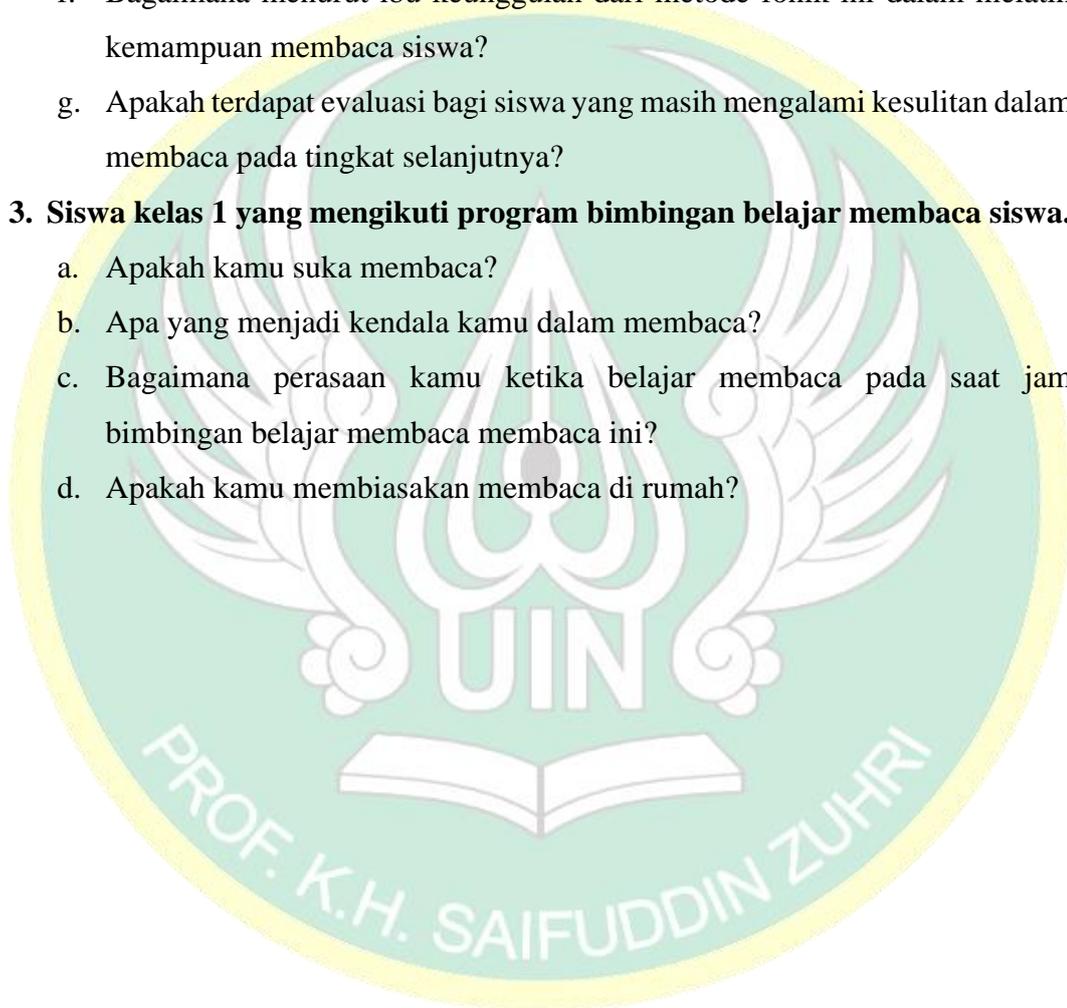
2. Guru Wali Kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Ustadzah Ika Nur Budiasih S.Si

- a. Bagaimana tahapan-tahapan persiapan ibu dalam mempersiapkan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik dan bagaimana pengajaran yang ibu lakukan dalam menerapkan metode fonik ini dalam melatih kemampuan membaca siswa?
- b. Media ajar apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik?

- c. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa selama menerapkan metode fonik?
- d. Apa kendala yang dialami ibu selama mengajar membaca siswa menggunakan metode fonik?
- e. Apakah menurut ibu, metode fonik ini cocok diterapkan untuk kelas rendah dalam latihan membaca, boleh dijelaskan alasannya?
- f. Bagaimana menurut ibu keunggulan dari metode fonik ini dalam melatih kemampuan membaca siswa?
- g. Apakah terdapat evaluasi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pada tingkat selanjutnya?

3. Siswa kelas 1 yang mengikuti program bimbingan belajar membaca siswa.

- a. Apakah kamu suka membaca?
- b. Apa yang menjadi kendala kamu dalam membaca?
- c. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar membaca pada saat jam bimbingan belajar membaca membaca ini?
- d. Apakah kamu membiasakan membaca di rumah?



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar membaca.
2. Dokumentasi media pembelajaran yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca siswa.
3. Dokumentasi kegiatan wawancara.
4. Berkas Pendukung



Lampiran 4. Hasil Observasi

1. Kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Jumat 31 Januari 2025.

NO	ASPEK KEGIATAN	DESKRIPSI HASIL TEMUAN
1.	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	Guru asisten memulai pembelajaran membaca pada bimbingan belajar membaca pukul 10.00 WIB. Guru memulai pembelajaran membaca dengan pembiasaan membaca tartil terlebih dahulu. Ketika sudah menerangkan membaca tartil, guru asisten memanggil siswa yang mengikuti bimbingan belajar membacaurut satu per satu.
2.	Guru menggunakan metode fonik dalam melatih membaca.	Dalam hasil observasi penulis terkait pelaksanaannya, guru asisten membebaskan siswa untuk membaca menggunakan metode yang dikuasainya. Apabila siswa sudah terbiasa menggunakan metode fonik dalam membaca, maka guru asisten akan menyesuaikan. Begitupun sebaliknya, apabila siswa lebih menguasai dalam metode mengeja maka guru asisten juga memberikan kebebasan siswanya untuk membaca menggunakan metode eja. Hal ini dikarenakan guru asisten sendiri masih baru dalam mengajar siswa bimbingan belajar membaca, oleh karena itu yang melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik sepenuhnya yaitu wali kelas 1F tersebut yaitu Ustadzah Ika. Maka dari itu, guru asisten

		hanya melanjutkan dan mendampingi saja dalam proses membaca siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu implementasi metode fonik	Guru asisten sudah menyiapkan media pembelajaran membaca berupa buku “Praktis Membaca” dan buku cerita.
4.	Guru mengajarkan membaca menggunakan metode fonik sesuai dengan tahapan dalam metode fonik	Dalam hasil observasi penulis dengan melihat media pembelajaran “Buku Praktis” itu sendiri sudah sesuai dengan tahapan membaca dalam metode fonik. Dalam metode fonik seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya dalam penulisan menurut Thohir yang dikutip dalam penulisan Husna, Eva. Dalam penerapan metode fonik memiliki 3 tahapan, yaitu diantaranya (1) tahap merah yang fokus pada suku kata terbuka (berakhir dengan vokal). (2) tahap biru yaitu mengenalkan suku kata tertutup (berakhir dengan konsonan). (3) tahap hijau yaitu memperkenalkan kata yang lebih kompleks dengan kombinasi suku kata vokal dan konsonan. ¹¹¹ Hal ini sama seperti dalam buku “Praktis Membaca” dimana pada tahap I A dimulai dari pengenalan kata terbuka yang terdiri dari 2 suku kata (Konsonan-Vokal) dan diakhiri pada tahap II B yang berisi tentang

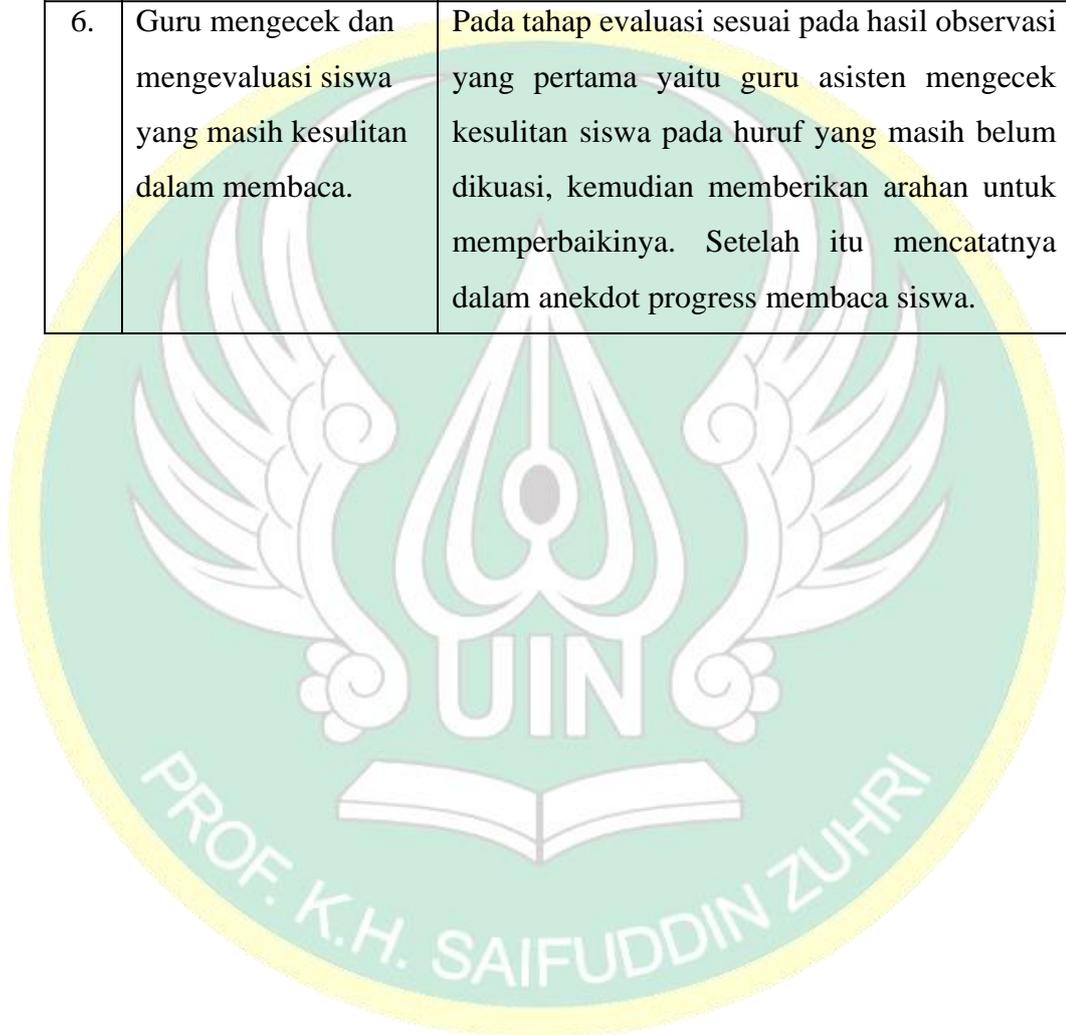
¹¹¹ Husna Muthiah Tsabitah dan Arifin, “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi,” 46.

		kalimat-kalimat yang merupakan rangkaian kata yang lebih kompleks.
5.	Siswa aktif mengikuti arahan guru belajar membaca menggunakan metode fonik.	Siswa aktif mengikuti arahan yang diberikan oleh guru asisten.
6.	Guru mengecek dan mengevaluasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca.	Dalam tahap evaluasi pembelajaran membaca berdasarkan hasil observasi penulis, bentuk evaluasi guru asisten yaitu pertama guru asisten mencatat progress membaca siswa dalam anekdot membaca siswa. Kemudian bentuk evaluasi selanjutnya yaitu dengan mengecek huruf yang siswa masih kesulitan dalam memahaminya, kemudian setelah itu guru asisten memberikan PR tambahan sebagai bentuk evaluasi untuk siswa memperbaikinya. Kemudian guru asisten juga memastikan peran orang tua di rumah terhadap perkembangan membaca siswa dengan menanyakannya kepada siswa atau langsung komunikasi dengan orang tua siswa.

2. Kelas 1F SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Rabu 5 Februari 2025

NO	ASPEK KEGIATAN	DESKRIPSI HASIL TEMUAN
1.	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	Guru asisten memulai pembelajaran membaca pada bimbingan belajar membaca pukul 08.00 WIB. Seperti biasanya, bimbingan belajar membaca dimulai dengan pembiasaan membaca tartil terlebih dahulu. Ketika sudah menerangkan membaca tartil, guru asisten memanggil siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca urut satu per satu.
2.	Guru menggunakan metode fonik dalam melatih membaca.	Seperti biasanya, guru asisten membebaskan siswa membaca menggunakan metode yang mereka kuasai.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu implementasi metode fonik	Guru asisten seperti hasil observasi pertama, guru asisten sudah menyiapkan media pembelajaran membaca berupa buku “Praktis Membaca” dan buku cerita.
4.	Guru mengajarkan membaca menggunakan metode fonik sesuai dengan tahapan dalam metode fonik	Sesuai dengan hasil observasi awal, guru asisten mengajarkan membaca menggunakan media buku “Praktis Membaca” yang sesuai dengan tahapan dalam membaca menggunakan metode fonik.

5.	Siswa aktif mengikuti arahan guru belajar membaca menggunakan metode fonik.	Siswa aktif mengikuti arahan yang diberikan oleh guru asisten.
6.	Guru mengecek dan mengevaluasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca.	Pada tahap evaluasi sesuai pada hasil observasi yang pertama yaitu guru asisten mengecek kesulitan siswa pada huruf yang masih belum dikuasai, kemudian memberikan arahan untuk memperbaikinya. Setelah itu mencatatnya dalam anekdot progress membaca siswa.



3. Kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Rabu 12 Februari 2025.

NO	ASPEK KEGIATAN	DESKRIPSI HASIL TEMUAN
1.	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	Guru asisten memulai pembelajaran membaca pada bimbingan belajar membaca pukul 10.45 WIB. Seperti biasanya, bimbingan belajar membaca dimulai dengan pembiasaan membaca tartil terlebih dahulu. Ketika sudah menerangkan membaca tartil, guru asisten memanggil siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca urut satu per satu.
2.	Guru menggunakan metode fonik dalam melatih membaca.	Pada kelas 1C ini, guru asisten menggunakan metode fonik dalam pengajaran membacanya.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu implementasi metode fonik	Guru asisten tidak hanya menggunakan media buku “Praktis membaca” dan buku cerita saja, tetapi juga menggunakan media kartus <i>Flash Card</i> dalam pengajaran membacanya.
4.	Guru mengajarkan membaca menggunakan metode fonik sesuai dengan	Sesuai dengan hasil observasi di awal, guru asisten mengajarkan membaca menggunakan media buku “Praktis Membaca” yang sesuai dengan tahapan dalam membaca menggunakan metode fonik dan untuk siswa yang telah lulus dalam buku “Praktis

	tahapan dalam metode fonik	Membaca” jilid II B, siswa belajar membaca menggunakan buku cerita. Hal ini sesuai dalam tahapan membaca menggunakan metode fonik.
5.	Siswa aktif mengikuti arahan guru belajar membaca menggunakan metode fonik.	Siswa aktif mengikuti arahan yang diberikan oleh guru asisten.
6.	Guru mengecek dan mengevaluasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca.	Pada tahap evaluasi membaca pada jam bimbingan belajar membaca, tidak jauh beda pada kelas 1F yaitu guru asisten memberikan saran atau pesan kepada siswa untuk mengulang membaca di rumah dan memperdalam huruf yang belum ia kuasai, kemudian mencatatnya dalam catatan anekdot progres membaca siswa. Kemudian guru asisten selalu kordinasi dengan wali siswa terkait progres membaca siswa.

4. Kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Jumat 14 Februari 2025

NO	ASPEK KEGIATAN	DESKRIPSI HASIL TEMUAN
1.	Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	Guru asisten memulai pembelajaran membaca pada bimbingan belajar membaca pukul 08.10 WIB. Seperti biasanya, bimbingan belajar membaca dimulai dengan pembiasaan membaca tartil terlebih dahulu. Ketika sudah menerangkan membaca tartil, guru asisten memanggil siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca urut satu per satu.
2.	Guru menggunakan metode fonik dalam melatih membaca.	Seperti halnya dalam hasil observasi sebelumnya, pada kelas 1C ini guru asisten menggunakan metode fonik dalam pengajaran membacanya.
3.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu implementasi metode fonik	Pada pertemuan kali ini, guru asisten dibantu dengan wali kelas mengajarkan membaca siswa menggunakan media video pembelajaran lagu fonik untuk mengasah kembali kemampuan membaca siswa dengan metode fonik. Kemudian siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca dipanggil secara urut untuk membaca menggunakan media buku “Praktis Membaca” dan buku cerita.

4.	Guru mengajarkan membaca menggunakan metode fonik sesuai dengan tahapan dalam metode fonik	Hasil observasi menunjuka hasil yang sama dimana guru asisten mengajarkan membaca menggunakan media buku “Praktis Membaca” yang sesuai dengan tahapan dalam membaca menggunakan metode fonik dan untuk siswa yang telah lulus dalam buku “Praktis Membaca” jilid II B, siswa belajar membaca menggunakan buku cerita. Hal ini sesuai dalam tahapan membaca menggunakan metode fonik.
5.	Siswa aktif mengikuti arahan guru belajar membaca menggunakan metode fonik.	Siswa aktif mengikuti arahan yang diberikan oleh guru asisten.
6.	Guru mengecek dan mengevaluasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca.	Pada tahap evaluasi sama seperti biasanya guru asisten memberikan saran atau pesan kepada siswa untuk mengulang membaca di rumah dan memperdalam huruf yang belum ia kuasai kemudian mencatatnya dalam catatan anekdot progres membaca siswa. Kemudian guru asisten selalu kordinasi dengan wali siswa terkait progres membaca siswa.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto (Ustadzah Sri Wahyuningrum M.Pd.)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi latar belakang ibu dalam membentuk program bimbingan belajar membaca untuk kelas 1 ini?	<p>Sebenarnya yang menjadi langkah awal dalam pengambilan keputusan diadakannya program bimbingan belajar membaca ini memang dari awal anak masuk SD belum didasari kompetensi awal membaca di TK ya mas, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang larangan anak TK belajar membaca ya mas, masnya nanti bisa cek sendiri mengenai perintah tersebut. Tujuan pembelajaran (TP) yang diterapkan diawal memang kompetensi membaca dari huruf, wajar kalau mereka belum bisa membaca dan kita ajarkan belajar huruf dan itu sesuai TP dan sesuai proses pembelajaran yang kita rancang dan yang kita taretatkan nantinya untuk semester dua siswa bisa membaca.</p> <p>Kemudian yang menjadi kriteria siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca membaca ini yaitu siswa yang basicnya belum bisa sama sekali membaca dan dalam pembelajaran membaca siswa</p>

		<p>tersebut ketinggalan. Untuk mengetahui siswa yang masih ketinggalan dalam membaca dan masuk ke dalam siswa yang harus dibimbing belajar membacakan, diawal terdapat pemetaan membaca yang berisi tes membaca siswa mulai dari pengenalan huruf , kemudian bertahap menjadi 2 suku kata, sampai kalimat penutup atau kalimat yang lebih kompleks. Pemetaan membaca ini terdiri dari 12 step. Semisal dalam step awal yaitu pengenalan huruf siswa sama sekali tidak tahu, maka siswa sudah menunjukkan bahwa dia masuk ke dalam siswa yang harus mengikuti bimbingan belajar membaca membaca. Tetapi kita proses terlebih dahulu selama 1 bulan. Apabila dalam kurun waktu 1 bulan siswa dalam progressnya masih stuck bahkan tidak ada progress sama sekali, padahal sesuai tujuan pembelajaran dia harus sudah ada progress ke step berikutnya, maka dia sudah masuk ke dalam kriteria siswa yang harus ikut dalam bimbingan belajar membaca membaca. Kenapa harus ada bimbingan belajar membaca? Ya itu</p>
--	--	--

		disamping kompetensi membaca harus dilatih di kelas 1, bimbingan belajar membaca ada untuk memfasilitasi anak-anak yang mengalami ketertinggalan dalam proses membaca.
2.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti program bimbingan belajar membaca ini?	Kalau antusias yang paling antusias orang tuanya ya mas oh anak saya dibantu nih, kalau dari siswanya cenderung mengikuti apa yang diperintah oleh guru. Pernah kejadian dulu waktu saya mengajar di kelas 1, ketika anak bimbingan belajar membaca itu tantrum dan anak itu penginya pulang karena esensi atau kepentingan mereka ga ada, bisa baca terus biar apa kan mereka ga tau pemikiran mereka belum ke tahap itu. Mereka belum tau pentingnya membaca, maka dari itu pinter-pinternya kita evaluasi program jam bimbingan belajar membaca ini kita selenggarakan di pagi hari.
3.	Apakah terdapat program evaluasi bagi siswa yang masih belum bisa membaca pada tingkat selanjutnya?	Evaluasinya itu masuknya ke tes untuk semua mapel. Untuk di semester satu kita bacakan semua soalnya nih, karena indikasinya adalah mereka belum bisa membaca,

	<p>apalagi pemahaman soal. Kita bacain per soalnya, tapi nanti di semester 2 kita sudah ngga bacain sama sekali, kecuali untuk anak yang belum bisa membaca sama sekali kita dampingin, tapi di worksheetsnya kita kasih keterangan bahwa anak ini “masih dalam dampingan membaca”. Jadi orang tua tahu ketika dia mendapat nilai 100 tapi memang dia belum memenuhi kompetensi membacanya. Itu pun ketika Bahasa Indonesia kompetensinya membaca, kita ngga bakal membantu untuk membacakannya. Mungkin nanti dia nilainya 0 ya, ya gapapa. Kita terapkan disitu 0 belum bisa membaca nilainya. Kalau di rapot si udah keliatan kumulatif ya ngga keliatan itu 0, tapi dikasih keterangan kalau itu belum mampu membaca indikatornya.</p> <p>Kalau untuk evaluasi untuk program bimbingan belajar membaca membaca ini kita ada evaluasi 1 bulan sekali ya mas. Kita ada forum KKG yang bekerja sama dengan BK. Kita diskusikan lewat forum, ini permasalahanya belum bisa membaca karena apa. Apakah</p>
--	---

		<p> mungkin dari rumah belum pernah diajarkan atau diasah kembali atau dibiasakan membaca kembali. Kemudian dari permasalahan itu apakah ustad/ustadzah sudah melakukan visit ke rumah siswa tersebut untuk mengkomunikasikan dengan orang tua. Di awal anak bimbingan belajar membaca membaca sudah difasilitasi buku untuk diasah kembali di rumah, itu di rumah dibaca atau tidak. Ketika permasalahannya sudah diketahui nanti kita tinggal tindak lanjuti. Kemudian nanti waktu naik kelas 2, kita lakukan pemetaan juga. Dan biasanya anak yang masih belum bisa membaca biasanya anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Nah nantinya untuk anak ABK ini seterusnya didampingi oleh asisten guru. </p>
4.	<p> Apa yang menjadi latar belakang ibu menerapkan metode fonik dalam pengajaran membaca siswa pada kelas rendah dibandingkan dengan metode lain? </p>	<p> Kalau kita kan dibawah yayasan ya mas, kita ada tim pengembangan kurikulum. Untuk beberapa tahun ini ada dari kordinator bahasa Indonesia di yayasan kami. Kita mengikuti arahan dari yayasan untuk menerapkan metode fonem dipelatihan membaca ini, kemudian </p>

		<p>kita kaji dari beberapa video mengenai pembelajaran fonem ini. Dalam kajian tersebut kita mempelajari bahwa step pertama belajar bahasa itu mendengar. Bayi itu ketika berbicara dia dapet dari mendengarkan mas, bukan dari simbol ini huruf a, huruf b. Nah berarti pertama itu dari metode mendengar dari suara, kemudian dari mendengar itu dia akan mengenali simbol. Contoh “Ini HP!” anak akan mendengar kata itu HP kemudian dia baru menyadari dari simbol benda tersebut. Oh ternyata dari fisolofi itu, berarti step pertama itu mendengar, karena kompetensinya ngga loncat ya mas.</p>
5.	<p>Apakah dalam implementasinya, seluruh kelas 1 menerapkan metode fonik dalam pelatihan membaca?</p>	<p>Belum semua siswa yang mengikuti bimbingan belajar membaca menggunakan metode fonik dalam pelatihannya. Tetapi dalam pembelajaran, semua siswa sudah dikenalkan dengan metode membaca fonik ini. Kalau di bimbingan belajar membaca itu belum serentak karena fonik ini belum terlalu familiar ya mas di telinga anak. Karena ada anak yang sudah dibekali dengan metode</p>

		eja ada juga yang dibekali dengan fonik ini.
6.	Bantuan apa yang diberikan dari pihak sekolah dalam menunjang keberhasilan dalam kelancaran membaca siswa menggunakan metode fonik ini?	Yang pertama dari yayasan ya yang memberikan TP untuk penerapan metode fonik itu ya mas, kalau dari pihak sekolah para guru diberikan ilmu mengenai metode fonik ini. Tinggal nanti dari pihak guru yang mengolah dan merancang nya kemudian diajarkan kepada anak-anak. Kalau dari media kita pakai buku <i>common core</i> dan kita tafsirkan.
7.	Apakah menurut ibu, metode fonik ini cocok diterapkan untuk kelas rendah dalam latihan membaca, boleh dijelaskan alasannya?	Ya bagus si mas, tepat karena berdasarkan hasil itu lebih efektif ya mas dan secara filosofi itu tepat ya mas karena mereka mendengar dulu, dan ya efektif.
8.	Apa tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca menggunakan metode fonik ini?	Kalau membaca kita ukur dari ya yang tadi saya jelaskan tentang adanya tes kemudian kita amati anak ini sudah sesuai dengan TP apa belum, kalau sudah ya berarti sudah bisa dikatakan berhasil mas.
9.	Apakah terdapat evaluasi bagi siswa yang masih belum bisa	Untuk evaluasi sama seperti yang sudah saya jelaskan tentang evaluasi membaca anak. Jadi nanti pada

<p>membaca pada tingkat selanjutnya?</p>	<p>semester awal kita lihat dari tes yang diberikan kepada anak di semua mapel. Awal semester masih kita bacakan, kemudian untuk semester selanjutnya kita sudah tidak bacakan sama sekali. Nantinya kita amati dari hasil tes tersebut bagaimana perkembangan membacanya, apakah masih stuck atau ada progressnya. Kemudian program evaluasi yang selanjutnya yaitu kita ada program <i>home visit</i> yang dilakukan oleh Ustad/Ustadzah dengan tujuan mengkomunikasikan perkembangan atau masalah anak kepada orang tua. Kalau menyangkut tentang permasalahan membaca, kita komunikasikan apakah di rumah anak diberikan waktu untuk mengasah kembali kemampuan membacanya menggunakan buku-buku yang sudah kita fasilitasi. Disamping itu kita juga ada forum KKG yang bekerja sama dengan BK yang berjalan satu bulan sekali untuk membahas mengenai permasalahan anak dan mencari solusi.</p>
--	--

2. Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto (Ustadzah Ika Nur Budiasih S.Si.)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tahapan-tahapan persiapan ibu dalam mempersiapkan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik dan bagaimana pengajaran yang ibu lakukan dalam menerapkan metode fonik ini dalam melatih kemampuan membaca siswa?	Tahapan pertama kita kenalkan pakai media video biar suaranya lebih jelas, setelah mereka mengamati dan mendengar kita praktekan. Jadi prakteknya mereka menirukan apa yang mereka dengar lewat video dari mereka melihat secara visual dan mempraktekannya dengan menirukan suara yang mereka dengar. Kita langkah pertama memang tidak mengenalkan simbol terlebih dahulu mas yang A, B, C itu belum. Kita kenalkan bunyinya dengarkan sama lihat. Kaya huruf B itu bunyinya Beh, C itu Ceh dan seterusnya. Kita kenalkan bunyi huruf itu kepada anak selama satu bulan, setelah itu mereka praktek sambil mendengarkan. Dalam pengajarannya kita bagi menjadi 2 termin mas atau 2 bulan. Jadi pada termin 1 dan 2 mereka diajarkan pengenalan huruf dengan bunyinya dan di termin 2 kita sudah sampai suku kata. Saya ada TP nya juga yang sudah dibagi-bagi, namanya TP Pondasi. Jadi belajar fonim tapi

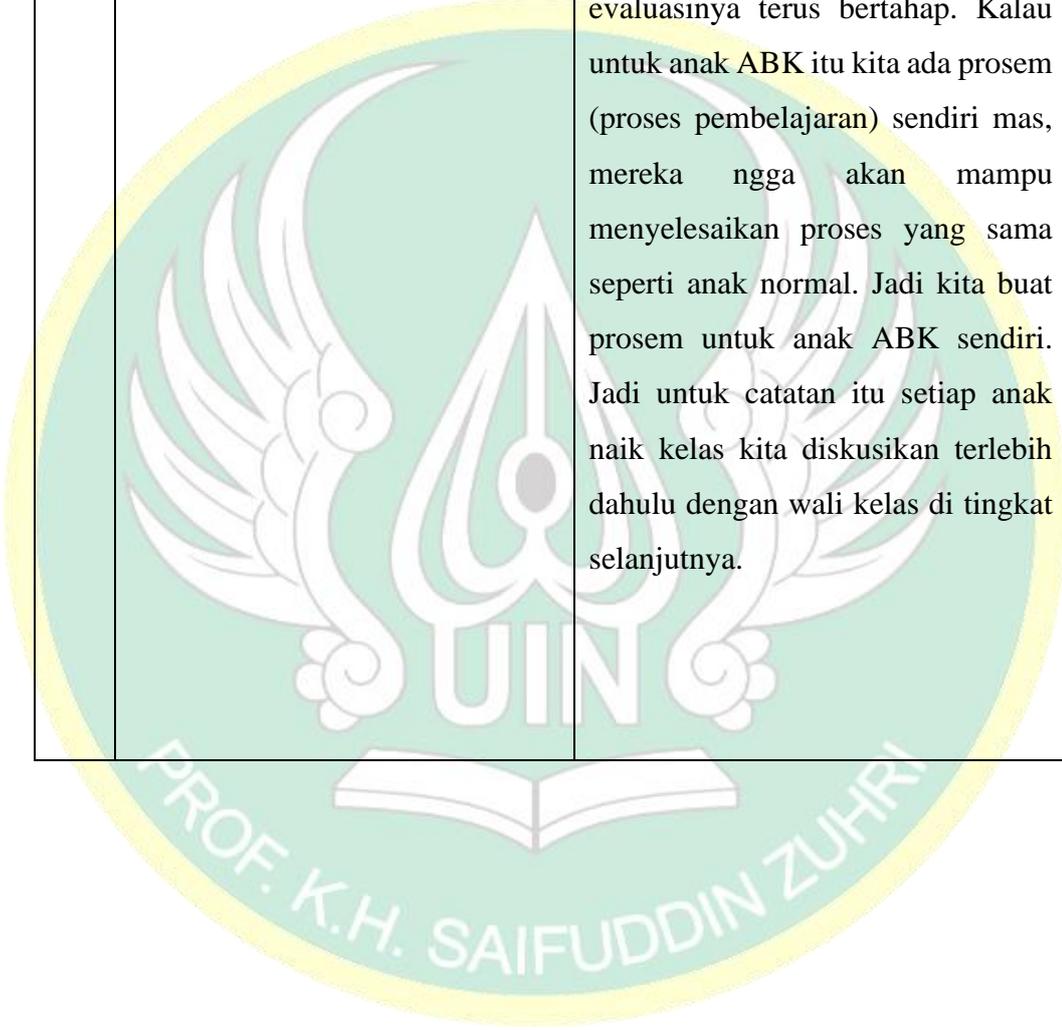
		<p>ada temanya gitu loh, nah di Fondasi Fonim ini ada 10 TP yang kita ajarin selama satu semester. Pembagiannya ada yang suku kata, ada yang suku kata tunggal dan sampai yang TP terakhir itu ada suku kata tertutup. Jadi belajar fonem itu ada temanya ngga cuman yang kita hafalin. Kita belum banyak menulis, jadi mereka dikenalkan lewat kartu huruf.</p>
2.	<p>Media ajar apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran membaca menggunakan metode fonik?</p>	<p>Kalo media kita pakai kartu kata dibawakan dengan metode bermain, terus ada kita kasih gambar terus mereka disuruh menebak bunyi fonem dari kata di gambar itu apa aja. Semisal mereka kan tau boneka terus dieja pakai fonem. Saya juga banyak menggunakan canva si mas untuk medianya. Tak bikin quis, kartu kata, tak bikin video slide dan nanti mereka mengamati. Itu saya bikin sendiri mas desainya. Saya juga bikin <i>pop-up book</i> mas gambar dibawahnya ada kata kaya gambar ikan terus anak harus menyebutkan fonimnya itu apa saja dan mendeskripsikan gambar tersebut.</p>

3.	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa selama menerapkan metode fonik?	Melalui metode fonem yang kita pakai 2 tahun ini anak-anak lebih cepat bisa membaca untuk anak yang belum punya basic sama sekali membaca, beda kalau yang sebelumnya sudah dibekelin membaca ya mas. Dari tahun ini kita yang belum bisa membaca itu hampir 60%, dengan menggunakan metode fonem sekitar 2 bulan itu 40% nya bisa membaca dan sisanya anak ABK. Selama 2 tahun berturut-turut ini saya merasa lebih enak. Kan kebenaran ya mas mereka belum bisa membaca jadi ketika saya terapkan metode ini saya jadi tahu tingkat keberhasilan yang saya capai itu seberapa. Kalau untuk anak ABK mereka masih kesulitan mas karena mereka harus berfikir dua kali antara nama simbol dengan nama fonem. Ya ada anak yang ingat beberapa lah tapi tidak sempurna, kan ada anak yang bisa menyerap 100% ada yang 90%, tapi untuk anak ABK ya sekitar 60%. Tapi secara pembelajaran mereka bisa mengikuti.
4.	Apa kendala yang dialami ibu selama mengajar membaca siswa menggunakan metode fonik?	Kendalanya karena menghafal ya jadi harus banyak berlatih dan kita tidak bisa hanya mengandalkan jam

	<p>mata pelajaran saja ya. Kita ada satu pekan itu kan 8 JP ya mas, nah kita setiap pagi itu ada namanya “pagi ceria” jadi jeda waktu jam 07.00-07.30 sebelum pembelajaran itu guru bebas guru-guru mau ngapain, tapi biasanya sudah terjadwal. Contoh senin permainan, selasa Dhuha, dan ini-ini.. Nah kita setiap 5 menit itu kita usahakan untuk menghafal fonem. Nah kendalanya dengan waktu segitu kan anak ga hafal ya mas karena baru mendengar tentang fonem ini baik ustadzah dan siswa. Tapi seiring berjalannya waktu karena diterapkan secara rutin di pagi hari itu jadi <i>easy going</i> loh mas belum ada 1 bulan aja mereka hafal. Terus ada 1 pekan yang khusus itu pagi cerianya untuk bahasa Indonesia, jadi membaca, <i>flash card</i>, <i>games</i> kita selipkan untuk pengajaran fonem ini. Jadi kendalanya ya itu terkait terbatasnya waktu yang dibutuhkan karena dibagi-bagi karena ada TP yang harus diselesaikan dan mereka kuasai, sedangkan untuk huruf itu aja belum hafal tetapi mereka harus bisa menguasai TP yang ditentukan, jadi kendalanya itu terkait waktu</p>
--	---

		<p>mas, jadi kita sebisa mungkin nyempil-nyempil di waktu itu. Tapi anak-anak InsyaAllah <i>easy going</i> yang penting sering aja diterapin, karena ini kan bunyi ya mas jadi harus sering diulang dan dilatih, kalo bunyi ga sering didengar kan lupa ya.</p>
5.	<p>Apakah menurut ibu, metode fonik ini cocok diterapkan untuk kelas rendah dalam latihan membaca, boleh dijelaskan alasannya?</p>	<p>Cocok karena lebih memudahkan. Seperti yang sudah saya jelaskan compare itu ya, ketika sudah sampai ke suku kata ke kata ketika anak diajarkan mereka sudah tau kalo B itu bunyinya “Beh” bukan B sama e.</p>
6.	<p>Apakah terdapat evaluasi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pada tingkat selanjutnya?</p>	<p>Untuk evaluasinya sudah ke tahap sumatif dan formatif ya mas. Kalo untuk anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar membaca ini bentuk evaluasinya bertahap mas, ngga cuman di kelas 1 tapi sampai ke kelas 6 sampai mereka harus benar-benar bisa membaca. Untuk bentuk evaluasinya itu kita sediakan buku anekdot yang berisi catatan anak-anak yang berkebutuhan khusus berupa catatan sikap, catatan progres membacanya, dan catatan ngajinya dan itu dibawa sampai ke</p>

	<p>kelas 6 ngga cuman dikelas 1 saja. Kadang ada anak yang sudah di kelas 3 tapi baru bisa menghafal simbol, ada juga anak yang sudah kelas 4 baru suku kata, dan di kelas 6 baru bisa membaca pun ada. Jadi evaluasinya terus bertahap. Kalau untuk anak ABK itu kita ada prosem (proses pembelajaran) sendiri mas, mereka ngga akan mampu menyelesaikan proses yang sama seperti anak normal. Jadi kita buat prosem untuk anak ABK sendiri. Jadi untuk catatan itu setiap anak naik kelas kita diskusikan terlebih dahulu dengan wali kelas di tingkat selanjutnya.</p>
--	---



**3. Wawancara dengan siswa kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto (Ayna Azkarina Meika)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka membaca?	Suka baca udah sampe jilid 2B
2.	Apa yang menjadi kendala kamu dalam membaca?	Kurang fokus kalo baca.
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar membaca pada saat jam bimbingan belajar membaca membaca ini?	Seru diajar ustadzah.
4.	Apakah kamu membiasakan membaca di rumah?	Kalo di rumah belajar bacanya sama orang tua.

**4. Wawancara dengan siswa kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01
Purwokerto (Faezya Rafisqi Arzan)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka membaca?	Ngga terlalu suka si, cuman kadang-kadang, suka kadang-kadang engga.
2.	Apa yang menjadi kendala kamu dalam membaca?	Karena kalo membaca otaknya perlu berfikir panjang.
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar membaca pada saat jam bimbingan belajar membaca jadi suka	Suka, kalau bimbingan belajar membaca jadi suka

	bimbingan belajar membaca membaca ini?	baca gara-gara seru dibantu sama ustadzah jadi bisa.
4.	Apakah kamu membiasakan membaca di rumah?	Di rumah sering baca kalau disuruh sama orang tua. Di rumah biasanya diajar sama ibu sama bapak.

5. Wawancara dengan siswa kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto (Faezya Rafisqi Arzan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka membaca?	Sering baca.
2.	Apa yang menjadi kendala kamu dalam membaca?	Suka ga fokus kalo lagi baca.
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar membaca pada saat jam bimbingan belajar membaca membaca ini?	Seru kalo lagi bimbingan belajar membaca.
4.	Apakah kamu membiasakan membaca di rumah?	Biasanya mbaca sendiri, biasanya sama orang tua.

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

1. Wawancara dengan Wakil Kepala Level 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Ustadzah Nuning M.Pd (Kamis, 30 Januari 2025)



2. Wawancara dengan Wali Kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Ustadzah Ika S.Si (Rabu, 5 Februari 2025)



**3. Wawancara siswa kelas 1C SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
(Senin, 17 Februari 2025)**



4. Dokumentasi bimbingan belajar menggunakan buku “Praktis Membaca”



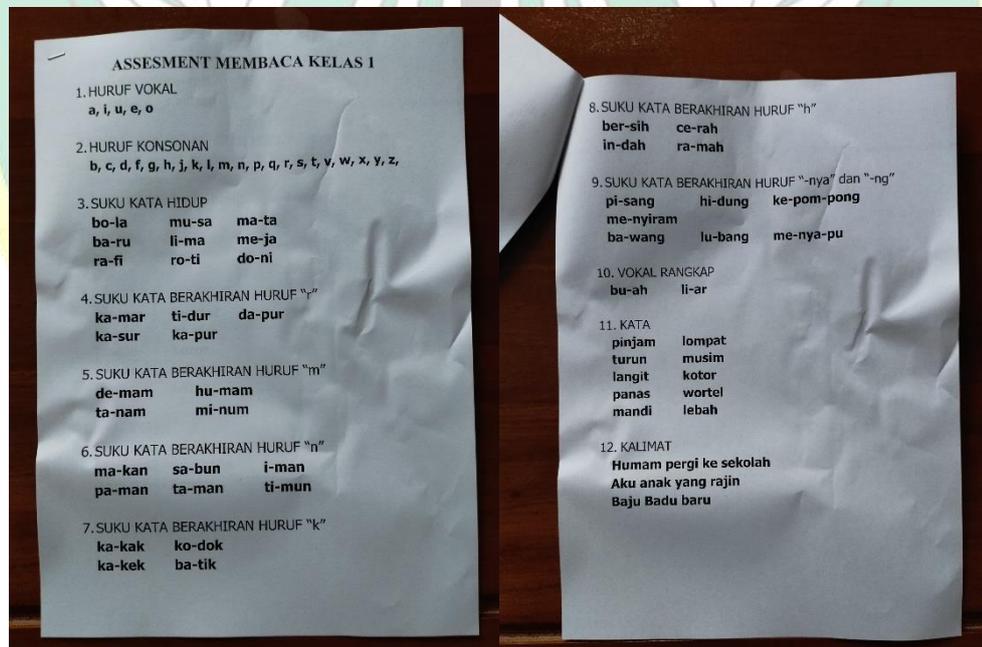
5. Dokumentasi bimbingan belajar membaca menggunakan buku cerita.



6. Dokumentasi implementasi metode fonik dengan media video pembelajaran.



7. Pemetaan Membaca atau Assesment Membaca Kelas 1



Lampiran 7. Permohonan Surat Izin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id
Nomor : B.m.3580/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024	02 September 2024
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:	
1. Nama	: Muhammad Yusuf Praja
2. NIM	: 214110405078
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2024/2025
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:	
1. Objek	: Penelitian Skripsi
2. Tempat / Lokasi	: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
3. Tanggal Observasi	: 03-09-2024 s.d 17-09-2024
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah	
	
Abu Dharin	

Lampiran 8. Surat Permohonan Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.244/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025	23 Januari 2025
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Kec. Purwokerto Timur di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Muhammad Yusuf Praja	
2. NIM	: 214110405078	
3. Semester	: 7 (Tujuh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI	
5. Alamat	: Dukuhwaluh, Jl. Sumardi RT 02 RW 09, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas	
6. Judul	: Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Siswa	
2. Tempat / Lokasi	: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.	
3. Tanggal Riset	: 24-01-2025 s/d 24-03-2025	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Abu Dharin
Tembusan :		
1. Permohonan Riset individu		

Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penulisan

	مدرسة الإرشاد الإسلامية الابتدائية الأولى YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO
<small>Jalan Ragasemang No. 27 Purwokerto 53114 Telp. : (0281) 628859, 628522 Fax. : (0281) 636623 Website : www.sdalirsyad01pwt.sch.id ■ E-mail : sdalirsyad01pwt@gmail.com Facebook : SD Al Irsyad 01 Pwt ■ Instagram : sdalirsyad01pwt ■ Youtube : SD AL IRSYAD 01 PWT</small>	
SURAT KETERANGAN Nomor : 109/10307/L-1.2/KET/III/2025	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas :</p>	
Nama	: Alfian Nur Aziz, S.Pd.
NIP	: -
Pangkat / Golongan	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: Muhammad Yusuf Praja
NIM	: 214110405078
Semester	: 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru MI
Tempat/Lokasi Riset	: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
Judul Observasi	: Implementasi Metode Fonk Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
Keterangan	: Telah selesai melaksanakan observasi/riset/penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada tanggal 24 Januari – 24 Maret 2025.
<p>Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.</p>	
<p>Purwokerto, 8 Maret 2025 Kepala Sekolah</p>   Alfian Nur Aziz, S.Pd. NIP	

Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD YUSUF PRAJA
 NIM : 214110405078
 Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Novi Mulyani, M. Pd.I
 Judul : Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca
 Siswa Kelas 1 Sd Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 18-12-2024	Revisi BAB I		
2.	Senin, 6-01-2025	Revisi BAB I, II, III		
3.	Rabu, 15-01-2025	- Revisi LBM - Revisi Penelitian terkecil - Cari buku. - Revisi waktu penelitian		
4.	Selasa, 21-01-2025	Revisi Instrumen Penelitian		
5.	Selasa, 11-02-2025	Konsultasi Pedoman wawancara		
6.	Selasa, 25-02-2025	Revisi BAB 4		
7.	Senin, 3-03-2025	Revisi BAB 4		
8.	Kamis, 6-03-2025	Revisi: - Pengesahan - Abstrak - Motto - Persembahkan - Penulisan		
9.	Senin, 10-03-2025	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 17 Desember 2024
 Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I
 NIP.199011252019032020

Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 4889 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi metode fonik dalam melatih kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Yusuf Praja
NIM : 214110405078
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 26 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011



Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1040/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD YUSUF PRAJA
NIM : 214110405078
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 06 Februari 2025
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 12 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة +62 (281) 635624</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No.B-1282/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022</p>		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth : Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>MUHAMMAD YUSUF PRAJA : : Banyumas, 30 September 2003 : : EPTUS : : 02 Agustus 2021 : Obtained Score : 550</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Listening Comprehension: 59 فهم المسموع Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب Reading Comprehension: 56 فهم المقروء المجموع الكلي: 550</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 07 Februari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Inisiatif al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.B-4766/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022					
This is to certify that				مستحت إلى	
Name :	MUHAMMAD YUSUF PRAJA :			الاسم	
Place and Date of Birth :	Banyumas, 30 September 2003 :			محل وتاريخ الميلاد	
Has taken	IQLA :			وقد شارك/ت الاختبار	
with Computer Based Test,	10 Desember 2021 :			على أساس الكمبيوتر	
organized by Language Development Unit on :				التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ	
with obtained result as follows :				مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:	
Listening Comprehension: 51	Structure and Written Expression: 54			Reading Comprehension: 47	
فهم السمع	فهم العبارات والتراكيب			فهم المقروء	
Obtained Score :	507			المجموع الكلي :	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.				تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو.	
				Purwokerto, 10 Januari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
<small>EPTUG English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small>		<small>IQLA Iqbalat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah</small>		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2400/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MUHAMMAD YUSUF PRAJA
(NIM: 214110405078)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80

ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 25-05-2023 09:07:30 | Halaman 1/1

Lampiran 16. Sertifikat KKN



Lampiran 17. Sertifikat PPL 2



The certificate is titled "Sertifikat" in a large, stylized yellow font. It is issued by the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religion) to "UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO" and the "LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN". The recipient is "MUHAMMAD YUSUF PRAJA" with ID number "214110405078". The certificate is dated "2023/2024" and issued on "28 Juni 2024" by "Drs. Yuslim, M. Pd" at the "Laboratorium FTIK". The text states that the recipient has successfully completed the "kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024" on "29 April" until "8 Juni 2024". The certificate includes the official logo of UIN Purwokerto and the signature of the head of the laboratory.


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :
MUHAMMAD YUSUF PRAJA
214110405078

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala,
Laboratorium FTIK

Drs. Yuslim, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Yusuf Praja
NIM : 214110405078
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 September 2003
Alamat Rumah : Dukuhwaluh, Jl. Sumardi RT 02 RW 09,
Kec. Kembaran, Kab. Banyumas.
Nama Ayah : Dwijo Suwarso
Nama Ibu : Marjanah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi 1 Dukuhwaluh : 2008-2009
2. SD Negeri 2 Dukuhwaluh : 2009-2015
3. SMP Negeri 6 Purwokerto : 2015-2018
4. MAN 2 Banyumas : 2018-2021
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021-2025

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS SMP N 6 Purwokerto : 2016/2017
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi PGMI : 2023/2024
3. Racana Washol Pesma An Najah : 2022/2023

Purwokerto, 6 Maret 2025



Muhammad Yusuf Praja

NIM. 214110405078